

**TOLERANSI DALAM MENJALANKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA
MASYARAKAT DESA TEMBORO DI MAGETAN JAWA TIMUR**



Oleh:

**MUHAMMAD FIQRATUL ISLAMI
NIM: 18204010033**

TESIS
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Fiqratul Islami S.Pd**

NIM : 18204010033

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Tesis : Toleransi Dalam Menjalankan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Magetan Jawa Timur

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2020

Saya yang Menyatakan



Muhammad Fiqratul Islami

NIM. 18204010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Fiqratul Islami S.Pd**
NIM : 18204010033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : Toleransi Dalam Menjalankan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Magetan Jawa Timur

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Januari 2020
Saya yang Menyatakan



Muhammad Fiqratul Islami
NIM. 18204010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-069/Un.02/DT/PP.01.1/04/2020

Tesis Berjudul : TOLERANSI DALAM MENJALANKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM
PADA MASYARAKAT DESA TEMBORO MAGETAN JAWA TIMUR

Nama : Muhammad Fiqratul Islami

NIM : 18204010033

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 4 Maret 2020

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 27 April 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

TOLERANSI DALAM MENJALANKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM PADA MASYARAKAT DEŠA
TEMBORO DI MAGETAN JAWA TIMUR

Nama : Muhammad Fiqratul Islami

NIM : 18204010033

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 4 Maret 2020

Hasil : A- (90)

IPK : 3,84

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Toleransi dalam Menjalankan Nilai-Nilai Ajaran Islam pada Masyarakat
Desa Temboro di Magetan Jawa Timur**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Fiqratul Islami S.Pd
NIM : 18204010033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, Januari 2020
Pembimbing,



Dr. H. Suyadi, M.A

ABSTRAK

Muhammad Fiqratul Islami. Toleransi dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat Desa Temboro di Magetan Jawa Timur Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi, keragaman yang terjadi di Indonesia masih banyak menimbulkan Intoleransi dikalangan masyarakat. Kantor impersial mengatakan tahun 2019 ada 31 kasus Intoleransi terhadap kebebasan beragama. Kemajemukan desa Temboro membuat toleransi berjalan dengan baik, karena antar kelompok saling memahami, dan menerima perbedaan. kelompok yang mayoritas menerima segala golongan yang ingin berkunjung ke desa Temboro, membuat desa Temboro dikenal sebagai kampung Madinah. Tujuan penelitian ini adalah, mengetahui tentang sikap toleransi masyarakat Desa Temboro serta nilai yang membentuk sikap toleransi

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Bentuk sikap toleransi masyarakat Desa Temboro dapat dilihat dari: (a) Toleransi sesama muslim, mayoritas muslim di desa Temboro terdiri dari 3 kelompok keagamaan, Nahdlatul Ulama, Jama'ah Tabligh, dan Muhammadiyah. Golongan yang mayoritas di desa Temboro Jama'ah tabligh, selanjutnya Nahdlatul Ulama serta Muhammadiyah. Golongan yang memiliki pemahaman yang sama dalam bersikap toleransi dari kelompok agama di atas dengan memberikan kebebasan terhadap individu di dalam kelompok dalam menjalankan nilai ajaran Islam yang di yakini. Kelompok yang memiliki agama yang sama tapi beda pemahaman dalam bersikap toleransi, bahwa perbedaan pemahaman adalah hal yang wajar dalam kehidupan beragama. Jama'ah tabligh yang mayoritas tidak memaksa kelompok yang minoritas untuk ikut kegiatan agama mereka, tetapi menghargai dan menerima ajaran Islam yang kelompok minoritas jalani, karena masyarakat Desa Temboro yang beragama memahami bahwa Islam *rahmatan lilalamin*. Segala hal untuk kebaikan desa Temboro, semua golongan yang ada di desa mendukung, karena kerukunan dan kedamaian desa selama ini yang telah di jaga membuat desa Temboro dikenal dengan kampung Madinah. (b) Toleransi dengan non muslim terlaksana dengan baik karena sikap menerima masyarakat terhadap kemajemukan yang terjadi baik pendatang dengan asli Temboro, baik muslim dengan non muslim yang berkunjung, perbedaan Daerah atau Negara. (2) nilai yang membentuk sikap toleransi dalam menjalankan nilai ajaran Islam pada masyarakat Temboro, yaitu (a) nilai agama, karena dengan tingginya tingkat religi masyarakat Desa Temboro maka meningkatnya keimanan masyarakat kepada Allah. Hal tersebut membuat sesama muslim saling menyangi dan peduli, karena masyarakat semakin yakin bahwa perbedaan adalah rahmat dan yakin *Islam rahmatan Alamin*, sehingga walau berbeda kelompok dalam mengamalkan

agama mereka tetap saling menjaga keharmonisan dan nyaman ibadah kelompok lain baik yang minoritas atau yang mayoritas di desa Temboro, (b) nilai sosial yang tercipta dengan baik karena hubungannya masyarakat dengan Allah yang baik, sehingga hubungan sesama manusia lebih baik, membuat semakin banyak orang yang berkunjung dan tinggal di desa Temboro membuat perekonomian masyarakat semakin lebih baik, hal tersebut membuat masyarakat selalu berusaha menjaga keharmonisan desa dan menjauhi konflik masyarakat dalam hal perbedaan baik sesama muslim yang berbeda kelompok, atau dengan pendatang serta muslim dengan non muslim yang berkunjung ke desa Temboro atau disebut kampung Madinah.

Kata Kunci: Toleransi, Nilai-nilai ajaran Islam, Desa Temboro



ABSTRACT

Muhammad Fiqratul Islami. Tolerance in carrying out the values of Islamic teachings in the community of Temboro Village in Magetan, East Java, Thesis. Yogyakarta: The Masters Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta. 2020.

The background of this research is the diversity that occurs in Indonesia still causes intolerance among the people. The commercial office said in 2019 there would be cases of intolerance towards religious freedom. The plurality of Temboro village makes tolerance run well. Because between groups understand each other, and the majority accept all groups who want to visit the village of Temboro, Temboro village is known as the village of Medina. The purpose of this study is to find out about the tolerance attitude of the people of Temboro Village and the values that shape the attitude of tolerance.

Type of qualitative research with a phenomenological approach. The method in collecting data uses observation, interviews and documentation. The subjects in this study were the village head, community leaders and the general public.

The results of this study indicate that (1) The form of tolerance in the community of Temboro Village can be seen from: (a) Tolerance among Muslims, the majority of Temboro Muslim villagers consist of 3 diversity groups, Nahdlatul Ulama, Tablighi Jama'ah, and Muhammadiyah. The majority group in the Temboro Jamaa'h village is the tabligh, then Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah. Groups who have the same understanding in being tolerant of the religious groups above by giving freedom to individuals in the group in carrying out the values of Islamic teachings that are believed. Groups that have the same religion but differ in understanding in being tolerant, that differences in understanding are natural in religious life. The majority of the Tablighi Jama'ah does not force minority groups to participate in their religious activities, but respects and accepts the teachings of Islam that the minority groups follow, because the religious people of Temboro Village understand that Islam rahmatan lilalamin. All things are for the good of Temboro village, all groups in the village support it, because the harmony and peace of the village that has been maintained has made the Temboro village known as Kampung Madinah. (b) Tolerance with non-Muslims is carried out well because of the attitude of accepting the community towards the diversity that occurs both migrants with native Temboro, both Muslims and non-Muslims who visit, regional or state differences. (2) values that form a pattern of evaluation in the form of religion in the Temboro community, namely (a) religious values, because with the level of trust in the people of Temboro Village, the community's faith in God is transferred. This makes fellow Muslims greet and care for one another, because people are more certain about the difference is a mercy and sure Islam is understood by Alamin, so that even though different groups in practicing their religion are still interconnected, correct it. , (b) social value that is well created because it produces a society with a good God, so that relations with humans are better, makes more people visiting and living in Temboro village make the community develop better,

it makes Muslims and stay away from community conflicts in terms of differences between fellow Muslims of different groups, or with both Muslim and non-Muslim migrants visiting Temboro village or called Madinah village.

Keywords: Tolerance, Islamic teaching values, Temboro Village



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat

لئن شكرتم	ditulis	la' in syakartum
-----------	---------	------------------

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutusmu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs Al-Anbiya [21]: 107)¹



¹ Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahan dan Asbabun Nuzul*, (Surakarta: Cv Al Hanan, 2009), hlm, 331

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا كَمَا اَمَرَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ، اَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Toleransi Dalam Menjalankan Nilai-Nilai Ajaran Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Magetan Jawa Timur”**, Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.Phil. Sharion M.A, selaku PLT Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan

fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ibuk Dr. Sri Sumarni M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Pemerintahan Desa Temboro, masyarakat Desa Temboro , serta Pesantren Temboro yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PAI A3'18 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda peneliti Bapak Asyal (Alm) dan Ibunda peneliti Ibu Nurtawinda yang senantiasa memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan

perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Kakak-Kakak Sayaa Nadya Desaka, Siska Sofian, dan Silma Ismul Husna dan Adek saya Ninda Husnul Khotimah yang selalu memberikan yang selalu tersenyum ceria untuk memberikan semangat. Tak lupa kepada keluarga besar peneliti yang terus memberikan semangat serta terus berdo'a untuk keberhasilan peneliti.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Peneliti

Muhammad Fiqratul Islami S.Pd
NIM. 18204010033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xv
MOTTO	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	12
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3. Subjek Penelitian	13
4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	13
5. Uji Keabsahan Data	15
6. Teknik Analisis Data.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	18
G. Landasan Teori	19

1. Pengertian Sikap Toleransi	19
2. Bentuk-Bentuk Sikap Toleransi	21
3. Aspek-Aspek Toleransi.....	29
4. Manfaat Toleransi	40
5. Toleransi dalam Perspektif Agama Islam	42
BAB II : Gambaran Umum Desa Temboro	
A. Desa Temboro.....	47
1. Sejarah Desa Temboro	47
2. Kondisi Masyarakat Desa Temboro.....	51
3. Kondisi Sosial Kemasyarakatan	52
4. Sejarah Perkembangan Agamis di Temboro.....	54
BAB III: Bentuk Sikap Toleransi Masyarakat Desa Temboro	60
BAB IV : Nilai Apa Saja Yang Membentuk Sikap Toleransi pada Masyarakat Desa Temboro	81
BAB V : Penutup	97
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana Prasaran Desa Temboro	61
Tabel 2 Daftar Tempat Ibadah	61
Tabel 3 Jumlah Penduduk Desa Temboro	63
Tabel 4 Kondisi Mata Pencharian	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Masyarakat muslim di Indonesia memiliki keragaman dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam. Para ulama melakukan berbagai macam metode dan pendekatan dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga terjadi keragaman dalam memahami agama.

Masyarakat yang beragama memiliki dua potensi yang berbeda, satu sisi potensi positif, yaitu berbangga terhadap tanah air yang kaya akan keragaman suku, budaya, etnik dan agama. Sisi berikutnya adalah potensi negatif, yaitu potensi yang rawan menyebabkan terjadinya suatu benturan, konflik dan perpecahan¹.

Penanaman nilai-nilai keragaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, salah satunya dengan penerapan pendidikan toleransi untuk tercapainya keharmonisan di Indonesia. Pendidikan toleransi merupakan jawaban terhadap permasalahan keragaman yang terjadi di Indonesia²

Ada beberapa kasus di Indonesia berkaitan Intoleransi di masyarakat dari baik sesama muslim atau dengan non muslim seperti yang di sampaikan oleh,

¹ Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Tashwirul Afkar*, edisi khusus perebutan identitas Islam Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif (Jakarta: Lakpesdam,tt), hlm.112

²Ngainun Naim dan Achmad sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*,(Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2008), hlm.8

“Program Imparsial, Ardianto Adiputra, mengatakan, selama tahun 2019 terdapat 31 kasus intoleransi atau pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan di Indonesia. Sejumlah 28 kasus di antaranya dilakukan oleh warga setempat yang dimobilisasi oleh organisasi atau kelompok agama tertentu.”

"Ada 31 kasus intoleransi atau pelanggaran terhadap kebebasan beragama yang tersebar di provinsi Indonesia. Jenisnya beragam, mulai dari pelarangan pendirian tempat ibadah, larangan perayaan kebudayaan etnis, perusakan tempat ibadah hingga penolakan untuk bertetangga terhadap yang tidak seagama," katanya dalam konferensi pers di kantor Imparsial, Tebet, Jakarta Selatan, Minggu (17/11).³

“Bayu Wahono kepada *Harianjogja.com*, Senin (2/3/2020), dikatakannya, harus diakui NU dan Muhammadiyah punyai nilai kultural yang berbeda. Namun kata dia, ada potensi irisan di antara keduanya yakni sama-sama menjadikan Islam yang inklusif yang tidak mempertajam perbedaan. Seperti diketahui Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kota Jogja mengeluarkan surat berisi imbauan agar peringatan ke-94 Harlah NU tidak diadakan di Kauman. Melalui surat yang dikirimkan kepada Kapolda DIY, Kapolresta Jogja, Kapolsek Gondomanan, Wali Kota Jogja, Ketua DPRD Jogja, Pimpinan Cabang NU Jogja, Takmir Masjid Gedhe Kauman, dan media massa; Ketua Pemuda Muhammadiyah Kota Jogja Sholahuddin Zuhri mengatakan imbauan itu didasarkan atas beberapa pertimbangan, yakni kontroversi yang pernah ditimbulkan Gus Muwafiq beberapa waktu lalu dan penolakan warga Kauman yang mayoritas Muhammadiyah atas rencana peringatan Harlah NU di wilayah tersebut”.⁴

Acara harlah itu pun akhirnya dipindah ke Universitas Nahdlatul Ulama (UNU). Ketua Panitia Acara peringatan ke-94 Harlah NU, Sofwan, menyatakan memindahkan lokasi acara dengan sejumlah pertimbangan. Antara lain demi kebaikan bersama. "Niat kami menyelenggarakan acara itu adalah untuk kebaikan, tujuan kami adalah menjalin silaturahmi kepada semua komponen umat Islam termasuk Muhammadiyah untuk bersama-sama bergandengan tangan dalam berdakwah, tidak lain dari itu. Maka kalau ada

³Ane, Sepanjang 2019 Imparsial sebut 31 kasus Intoleransi di Indonesia <https://www.gatra.com/detail/news/457157/politik/sepanjang-2019-imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-di-indonesia>, diakses pada 30/1/2020, Pukul 13:36

⁴ Bhekti Suryani, Acara Harlah di Masjid Kauman Dipersoalkan, Sosiolog: NU dan Muhammadiyah Berdialoglah, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/03/02/510/1033244/acara-harlah-di-masjid-kauman-dipersoalkan-sosiolog-nu-dan-muhammadiyah-berdialoglah>, di akses pada 13/3/2020, Pukul 20:30

respons yang justru menjauhkan dari niat awal kami ya kami harus hindari, kata Sofwan kepada harian Jogja.com” (Senin.2/3/2020)

Toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu “*tolerantia*” berarti kelonggaran, kelembutan hati, kasih sayang, keringanan dan kesabaran. Toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat, kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.⁵

Toleransi dapat dimaknai, suatu sikap menghargai perbedaan di kalangan umat beragama ataupun di kalangan internal agama. Umat Islam harus saling menghargai perbedaan pendapat, walau berbeda kelompok atau organisasi dalam Islam. Dapat dipahami bahwa setiap umat Islam tidak memiliki hak mengatakan dirinya atau kelompok organisasinya yang paling benar, karena kebenaran itu milik Allah, dalam Qs Al Kahfi ayat 29 Allah mengatakan:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا



Artinya: Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air

⁵Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 5

*seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.*⁶

Masyarakat desa Temboro mayoritas Muslim ada dua kelompok organisasi Islam, yang mempengaruhi kehidupan keagamaan seperti Jama'ah Tabligh, dan Nahdatul Ulama. Tidak hanya hal tersebut ada individu masyarakat yang memakai pemahaman agama muhammadiyah. Masyarakat yang datang berkunjung ke desa Temboro ada bertujuan untuk ke markaz Jama'ah tabligh, ingin berbisnis, mengunjungi anaknya ke Pesantren, dan bahkan orang yang bertato yang ingin mengenal Islam serta memperbaiki dirinya ke desa Temboro⁷

Toleransi masyarakat muslim di desa Temboro terbangun dengan baik. hal tersebut dibuktikan dengan cara berpakaian yang berbeda tetapi mayoritas memakai pakaian seperti orang di Madinah, cara mengamalkan nilai ajaran Islam yang berbeda pemahaman. Selain itu desa Temboro memiliki kegiatan lomba memanah yang mengundang berbagai negara untuk mengikutinya, bahkan orang non muslim sering mengikutinya.⁸

Masyarakat desa Temboro Memiliki keunikan yang berbeda dengan desa lain di Indonesia, karena diberikan gelar madinahnya Indonesia, disebabkan oleh cara berpakaian seperti orang di Madinah, saat adzan berkumandang semua kegiatan diberhentikan dan masyarakat bersama-sama

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan asbabun nuzul*(Surakarta, CV.Al-Hanan, 2009), hlm. 297

⁷ Berdasarkan hasil observasi di desa Temboro pada tanggal 5-6 Oktober 2019

⁸ Berdasarkan wawancara beberapa masyarakat desa temboro pada tanggal 5-6 oktober 2019

melaksanakan shalat jamaah di masjid. Hal lain juga dapat ditemukan di desa Temboro, hidupnya kajian di setiap masjid, dan walaupun mayoritas pakaian masyarakat seperti bangsa arab masih ditemukan berpakaian seperti umat Islam di Indonesia. Tamu yang datang ke desa di hormati dan di sediakan tempat istirahat dan diberikan makan.⁹

Kabupaten Magetan menjadikan desa Temboro tempat wisata Religi, dikarenakan dengan suasana kehidupan masyarakat seperti di Madinah. Hal tersebut banyak masyarakat diluar desa berkunjung setiap hari libur ke desa serta menarik perhatian orang non muslim tentang kampung madinah di Temboro. Masyarakat Temboro yang maju pendidikannya membuka peluang berkembangnya wawasan yang luas. Hal tersebut sangat memungkinkan mendorong masyarakat Temboro untuk menciptakan dan menjaga kerukunan serta membangun sosial yang sangat positif.¹⁰

Berdasarkan Fakta dilapangan di atas dapat peneliti pahami, bahwa toleransi yang terbangun dengan baik di desa Temboro, mulai perbedaan organisasi dan cara menjalankan nilai ajaran Islam yang berbeda paham. Masyarakat menerima segala golongan selama bertujuan ingin mengenal Islam lebih baik atau memperbaiki diri menjadi manusia yang lebih baik, pemahaman agama yang berbeda jarang sekali terjadi konflik. Faktor ekonomi juga membuat masyarakat saling bertoleransi karena dengan banyak orang yang berkunjung ke desa Temboro membuat kesejahteraan masyarakat

⁹ Berdasarkan hasil observasi di desa Temboro pada tanggal 5-6 Oktober 2019

¹⁰ Moh Yusuf, Prinsip ikram Al-Muslim Gerakan Dakwah Jama'ah Tabligh dalam membangun Masyarakat Religius di Temboro Magetan, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* Volume 10, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 315

meningkat. Hal ini membuat Desa Temboro menjadi salah satu contoh desa toleransi yang baik, karena masih banyak desa di Indonesia yang belum bisa saling memahami keragaman perbedaan sesama muslim atau sesama manusia, hal ini membuat pentingnya penelitian ini dengan judul:

Toleransi dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat Temboro di Magetan Jawa Timur, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana bentuk sikap toleransi pada masyarakat desa Temboro?
2. Nilai apa saja yang membentuk sikap toleransi masyarakat desa Temboro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk sikap toleransi pada masyarakat desa Temboro
- b. Untuk mengetahui nilai apa saja yang membentuk sikap toleransi masyarakat desa Temboro

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

- a. secara teoritis

- 1) Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan kepada para pembaca tentang toleransi di masyarakat desa Temboro
 - 2) Memberikan manfaat secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (UIN Sunan Kalijaga)
- b. Secara praktis
- 1) Untuk dapat diterapkan bagi seluruh umat Islam di dunia khususnya Indonesia dalam bersikap toleransi dalam menjalankan nilai ajaran Islam sesama muslim berbeda golongan, mazhab ataupun pemahaman agama
 - 2) Untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, bentuk dan cara dalam menciptakan toleransi baik sesama muslim dalam nilai-nilai ajaran Islam maupun non muslim dalam bersosial dan kemanusiaan.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, sejauh kajian yang peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditulis oleh Moh Yusuf, 2016, dalam artikel, dengan judul:
“Prinsip ikram Al-Muslim Gerakan Dakwah Jama’ah Tabligh dalam membangun Masyarakat Religius di Temboro Magetan”.¹¹

¹¹ Moh Yusuf, “Prinsip *ikram Al-Muslim* Gerakan Dakwah Jama’ah Tabligh” Jurnal Studi Keislaman, Volume 10, Nomor 2, Maret 2016. hlm. 303

Hasil penelitian Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh dalam membangun komunitas keagamaan di Temboro Magetan. Salah satu ajaran utama adalah prinsip *ikrâm al-Muslim* (menghormati dan menghormati setiap Muslim). Prinsipnya membuat gerakan misionaris dapat diterima oleh komunitas Muslim secara luas. Prinsip ini sangat penting bagi terciptanya persatuan umat Islam atas nama *ukhuwwah Islâmîyah* (persaudaraan Islam). Prinsip ini melarang orang percaya untuk menjadi tamu aliran agama, pilihan politik, posisi, dan status sosial dan latar belakang komunitas individu Muslim individu. Prinsip ini pada akhirnya memungkinkan komunitas tabligh untuk beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda dan mengkhotbahkan arsip dalam membangun komunitas agama. Awalnya, orang tidak menanggapi misi tabligh di Temboro, tetapi itu tidak menyurutkan semangat tabligh untuk berkhotbah. Mereka tetap gigih dan sabar dalam memperjuangkan kebenaran Islam. Tujuan mereka adalah untuk menghidupkan gairah religiusitas yang tinggi.

Penelitian di atas memiliki perbedaan sudut pandang dengan peneliti, dari fokus penelitian kepada prinsip Ikram al-Muslim sedangkan peneliti toleransi dan subjeknya Jama'ah tabligh sedangkan peneliti masyarakat Desa temboro. Adapun persamaan sama lokasi penelitian di Desa Temboro.

2. Penelitian ini ditulis oleh, Sitti Rahman, 2007, dalam tesis yang berjudul, *“Toleransi Masyarakat Islam dan Kristen Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”*.¹²

Hasil penelitian bertujuan untuk mengkaji dua permasalahan pokok yaitu sikap toleransi antara umat beragama dalam masyarakat Kecamatan Lalabata kabupaten Soppeng dalam kehidupan sehari-harinya dan kearifan nilai-nilai budaya lokal yang berkembang pada masyarakat Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dalam menciptakan toleransi beragama. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng terdapat kehidupan yang harmonis. Kerukunan hidup antar umat beragama selalu terjaga dan terbina dengan baik sehingga masyarakatnya tidak pernah terjadi konflik karena masalah agama. Terwujudnya sikap toleransi antar umat beragama tidak terlepas dari kemampuan masyarakat Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng mengaplikasikan nilai-nilai kebudayaan lokal yang dimiliki seperti *ati mapaccing, amaradekangeng, assimelleren* dan *mappasitinaja*.

Penelitian di atas memiliki perbedaan sudut pandang dengan peneliti, dari segi fokus penelitian di atas toleransi masyarakat kristen dan Islam, dari segi pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti fokus penelitian toleransi dalam menjalankan nilai ajaran Islam dan pendekatan fenomenologi. Sedangkan persamaannya dengan peneliti sama-sama meneliti di masyarakat dan sama penelitian kualitatif.

¹² Sitti Rahman, “Toleransi Masyarakat Islam dan Kristen Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng”, Tesis, 2017

3. Penelitian ini dilakukan oleh Futiaty Romlah dalam artikel dengan judul *“Peran Jama’ah Tabligh Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.”*¹³

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) bentuk-bentuk pengembangan pendidikan agama adalah: (a) kegiatan komunitas masjid yang diikuti oleh sesepuh dan pria muda dalam bentuk *ubudiyah* (panggilan untuk sholat dan jamaah sholat), pertemuan harian, keramah tamahan, pembelajaran agama, *lailatul ijtima* pembacaan *maqomy*, dan *khuruj*, (b) kegiatan *masturah* diikuti oleh wanita dan remaja wanita melibatkan keluarga yang religius belajar, kelompok belajar mingguan, pengajian selapanan, dan tiga hari belajar, dan (c) Madrasah diniyah dan tahfidzul Qur'an diadakan oleh masyarakat sekitar masjid tanpa mempertimbangkan usia berapa pun keterbatasan, (2) Keberhasilan pengembangan pendidikan agama tercermin dari tingginya kesadaran masyarakat, misalnya untuk: (a) melakukan ibadah harian, (b) mensejahterakan masjid untuk ibadah dan lainnya kegiatan, (c) mendidik anak-anak dengan pendidikan Islam dan (d) gunakan pakaian Islami.

Penelitian yang di atas memiliki sudut pandang yang berbeda dengan peneliti dari segi fokus penelitian, penelitian di atas fokus kepada peran jamaa'h tablig terhadap pendidikan masyarakat Temboro. Sedangkan peneliti fokus kepada toleransi masyarakat desa Temboro,

¹³ Futiaty Romlah.” Peran Jama’ah Tabligh Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan”, Jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1 Januari–Juni 2011, hlm.84

subjek penelitian berbeda di atas jama'ah tabliq sedangkan peneliti masyarakat Desa Temboro. Adapun persamaan dengan peneliti sama lokasinya di desa Temboro serta penelitian kualitatif.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Kholili Badriza, Tesis, dengan judul *"Gerakan Jama'ah Tabligh Dan Perkembangan Ekonomi Komunitas Sub-Kultur Kampung Madinah, Desa Temboro, Karas, Magetan (1997-2018)."*¹⁴

Hasil penelitian dengan metode historis. Fenomena yang dikaji adalah fenomena ekonomi, namun pada studinya, pendekatan sosiologi dan antropologi digunakan untuk memahami fenomena tersebut. Berikut beberapa temuan yang diperoleh dari kajian yang telah dilakukan: (1) Kampung Madinah Temboro tersusun dari 8 elemen sistemik yang meliputi: Kiai, pesantren, santri, masjid yang berfungsi sebagai markas gerakan Jama'ah Tabligh, anggota gerakan Jama'ah Tabligh, masjid dan mushola kampung, pemerintah desa, dan masyarakat desa. Kedelapan elemen tersebut terintegrasi dalam satu misi dakwah gerakan Jama'ah Tabligh; (2) Kampung Madinah Temboro terbentuk melalui 4 fase: *ta'aruf*, *ta'alluq*, *targīb*, dan *tasykīl*. Sebagai sebuah komunitas sub-kultur, Kampung Madinah Temboro memiliki detail indikator-indikator budaya tertentu yang membuatnya asing dari masyarakat lain secara umum. (3) Bahwa ideologi gerakan

¹⁴ Kholili Badriza, "Gerakan Jama'ah Tabligh Dan Perkembangan Ekonomi Komunitas Sub-Kultur Kampung Madinah, Desa Temboro, Karas, Magetan (1997-2018)", Tesis, 2018.

Jama'ah Tabligh berperan sebagai modal sosial (*social capital*) yang berperan menyiapkan wadah yang menampung dan mendorong tumbuhnya ekonomi di lingkungan Kampung Madinah Temboro. Ekonomi yang berkembang dalam komunitas tersebut juga memiliki karakteristik tersendiri yang turut menegaskan identitas mereka sebagai sebuah komunitas sub-kultur.

Penelitian di atas memiliki sudut pandang yang berbeda dengan penulis, penelitian di atas fokus penelitian tentang kultur dan ekonomi masyarakat Desa Temboro sedangkan peneliti fokus kepada toleransi masyarakat desa Temboro, dan segi pendekatan berbeda penelitian di atas memakai metode historis sedangkan peneliti memakai pendekatan fenomenologi. Persamaan dengan peneliti sama lokasinya di Desa Temboro kabupaten Magetan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui

pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.¹⁵

Sementara itu, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu.¹⁶ Adapun sebab peneliti menggunakan fenomenologi karena peneliti melihat langsung gejala yang terjadi di masyarakat temboro yang berkaitan dengan toleransi dan nilai-nilai ajaran Islam dan berpartisipasi aktif baik sengaja ataupun tidak sengaja dalam kehidupan sosial masyarakat desa Temboro.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Magetan, Kecamatan Karas, Desa Temboro. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan November sampai bulan Januari.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini terutama masyarakat temboro itu sendiri yang terdiri dari : kepala desa tokoh masyarakat dan masyarakat Temboro. peneliti menjadikan subyek penelitian tersebut, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

¹⁶ Turnomo Raharjo, *Mengargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 2.

sumber data. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh.¹⁷

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.¹⁸ Sedangkan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam metode pengumpulan data.¹⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengideraan.²⁰ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa agen perantara untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui toleransi dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat Desa Temboro. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman pengamatan, alat tulis dan alat perekam.

b. Wawancara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 107.

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 246.

²⁰ *Loc.cit*

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.²¹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Tujuan utama dari wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan ruang perolehan data yang lebih lengkap dan mendalam. Meskipun tidak terstruktur, peneliti tetap menggunakan panduan dalam wawancara agar pembahasan dalam wawancara tidak melebar tanpa arah. Wawancara dilakukan guna memperoleh data utama tentang toleransi dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat Desa Temboro. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam. Wawancara akan dilakukan kepada subjek penelitian yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa, aktivitas dan kejadian tertentu.²² Dokumentasi yang digunakan adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat melengkapi data-data lainnya. Instrumen pengumpulan data, yaitu arsip-arsip dan dokumenter yang berada di tempat penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

²¹ *Ibid.*, hlm. 222.

²² *Ibid.*, hlm. 235.

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.²³ Triangulasi data yang dimaksud adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis dan pengumpulan data merupakan dua masalah yang sangat penting. Kedua kegiatan tersebut merupakan proses yang saling menentukan dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan sesudah pengumpulan data. Artinya, semata-mata sesudah data terkumpul secara relatif lengkap, barulah dilakukan analisis.²⁵

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga

²³ M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 256-257.

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372-374.

²⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi...*, hlm. 302.

datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting serta membuang hal yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menginterpretasi data penelitian.

b. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, narasi dan lain-lain. Penyajian data adalah mengolah reduksi data menjadi pola yang dapat dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks narasi.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini adalah hasil dari reduksi data dan penyajian data penelitian. Dalam penelitian ini, setelah data di reduksi dan disajikan dalam bentuk teks narasi, maka selanjutnya dilakukan kegiatan menyimpulkan dari data tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran singkat tentang isi tesis, peneliti memaparkan secara rinci alur pembahasan, antara lain:

Bab I berisi Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Landasan Teoritis, konsep sikap toleransi, pengertian sikap toleransi, bentuk-bentuk sikap toleransi, aspek-aspek toleransi, manfaat toleransi, dan toleransi dalam perspektif agama Islam.

Bab II menjelaskan gambaran umum lokasi yang dijadikan objek penelitian meliputi alamat, sejarah berdirinya desa Temboro, Kondisi Masyarakat Desa Temboro, Kondisi Sosial Kemasyarakatan dan Sejarah Perkembangan Masyarakat yang agami di Temboro

Bab III membahas tentang hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah Pertama yang dikaitkan dengan landasan teori.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah Kedua yang dikaitkan dengan landasan teori.

Bab V berisi penutup mencakup kesimpulan dan saran. Bagian akhir adalah daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Sikap Toleransi

Sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.²⁶

Pengertian toleransi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah *toleran* berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan toleransi yaitu sifat atau sikap toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.²⁷

Secara etimologi atau bahasa, toleransi berasal dari kata *tolerance/ tolerantion* yaitu suatu sikap yang membiarkan dan lapang dada terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah pendapat (*opinion*) agama kepercayaan atau segi ekonomi, sosial, dan politik. Didalam bahasa Arab mempunyai persamaan makna dengan kata *tasamuh* dari lafadz *samaha* (سامح) yang artinya ampun, maaf, dan lapang dada.²⁸

Sejalan dengan hal tersebut, Fatchul Mu'in mengemukakan bahwa toleransi ialah suatu sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan

²⁶ Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset 1994), hlm. 54.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1538

²⁸ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, (Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif, tt.h.), hlm. 1098

kita atau yang kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kita harus menjauhkan prasangka kita terhadap orang lain yang berbeda dengan kita. Meskipun seakan-akan orang lain memusuhi kita, namun kita harus tetap menghargai dan menghormatinya.²⁹

Selanjutnya, Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap menerima secara terbuka orang lain yang tingkat kematangan dan latar belakangnya berbeda. Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membedakan perlakuan terhadap orang lain yang memiliki tingkat kematangan dan latar belakang yang berbeda dengan dirinya. Seseorang harus tetap menerima dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dari dirinya.³⁰

Menurut W.J.S Poerwadarminta toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.³¹

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di jelaskan bahwa, sikap toleransi adalah menerima segala perbedaan yang ada di antara makhluk Allah. Baik pendapat yang berbeda, golongan atau latar belakang

²⁹ Fatchul Mu'in *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 213.

³⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 232.

³¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 1084.

kehidupan sosial, agama, bahasa, budaya, serta dapat menerima kekurangan orang lain.

2. Bentuk- bentuk sikap toleransi

Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi, sosial dan politik yang berbeda. Toleransi itu sesungguhnya banyak penafsiran, banyak pemahaman oleh karena itu berbagai persepsi juga mengenai bagaimana bentuk dari toleransi beragama yang dilakukan.³²

Said Agil Al Munawar menjelaskan dalam bukunya ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Jadi dalam hal ini toleransi hanya sekedar anggapan masyarakat yang tahu secara idealis namun tidak pada penerapannya. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Toleransi terhadap sesama muslim Agama Islam adalah agama yang membawa misi *rahmatan lil'alam*. Maka dari itu di dalamnya selalu mengajarkan tentang tenggang rasa, memberi kebebasan berpikir, berpendapat dan saling cinta kasih diantara sesama manusia dan sesama

³² Said Agil Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 14

muslim pada khususnya. Toleransi dalam Islam sendiri ada beberapa juga terdapat bentuk-bentuk toleransi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Toleransi dalam hal aqidah atau keyakinan

Keyakinan atau aqidah adalah hal pokok dalam agama Islam. Karenanya seseorang bisa dinyatakan kafir atau muslim. Bagi seorang muslim aqidah harus dibangun atas dasar yang diterima dari sumber yang benar dari suatu keyakinan akan kebenaran yang mutlak.³³

Hal yang demikian itu dimaksudkan agar dalam keadaan bagaimanapun seseorang muslim tidak kehilangan identitas agamanya. Karena mempertahankan aqidah adalah wajib hukumnya bagi seorang muslim. Salah satu toleransi dalam Islam adalah kebebasan berkeyakinan. Islam mengakui eksistensi agama lain dan memberi kebebasan kepada setiap individu untuk memeluknya.

Karena toleransi dalam kehidupan beragama dapat terwujud manakala ada kebebasan dalam masyarakat untuk memeluk agama sesuai kepercayaannya dan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya. Kunci dari toleransi bukanlah membuang atau relativisasi ketidaksepakatan, tapi kemauan untuk menerima ketidaksepakatan dengan sikap yang saling menghormati dan menghargai. Dengan kebebasan seseorang dapat memilih keyakinan secara sadar dan tanpa paksaan. Jadi karena kebebasan berkeyakinanlah seseorang muslim

³³ Siti Rizki Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam lembaga non Muslim*, IAIN Salatiga, 2018 hlm. 41

dituntut untuk bisa menghormati agama lain tanpa mengorbankan keyakinan.

Kebebasan beragama bukan berarti membenaran terhadap agama lain. Kebebasan tersebut merupakan hak setiap orang dan fitrah manusia dari Tuhan, karena tabiat manusia adalah menuhankan sesuatu. Oleh karena itu dalam agama Islam tidak dibenarkan pemaksaan sebuah keyakinan (iman) mengingat pembentukan keyakinan harus dilakukan seseorang secara sadar dengan kerelaan hati dan penuh tanggung jawab.

Bahkan selain memberi kebebasan beragama Islam juga memberi kebebasan untuk tidak beragama sama sekali atau atheis. Namun perlu diketahui bahwa setiap pilihan tentu ada konsekuensinya masing-masing. Jadi, prinsip kebebasan beragama dalam Islam merupakan fitrah dan hak setiap manusia dari Tuhan untuk dipertanggung jawabkan masing-masing.

- 2) Toleransi dalam Ibadah (ritual keagamaan) ritual dalam setiap agama tentu dari bentuk dan caranya berbeda-beda. Selain tata cara yang beragama, tempat dan waktu peribadatan pun berbeda. Meskipun beberapa persamaan, namun sejatinya memiliki esensi yang tidak sama.³⁴

Karena semuanya berangkat dari ajaran dan keyakinan yang berbeda. Dengan demikian sebagai umat beragama harus memahami bahwa masing-masing agama mempunyai ajaran berbeda-beda dalam

³⁴ *Ibid*, hlm, 42

tata cara peribadatan. Semua itu merupakan ciri khas dan kepribadian umat beragama itu sendiri. Oleh karena itu tidak diperbolehkan mencampur adukkan ajaran agama-agama. Dalam hal ini masing-masing agama harus mempunyai sikap setuju dalam perbedaan. Kebebasan masyarakat untuk melakukan hal ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan adalah hal yang sejalan dengan toleransi dalam Islam. Alqur'an sebagai kitab suci agama Islam tidak hanya memberi kebebasan tersebut bahkan juga memberi penghormatan yang wajar terhadap ritual-ritual agama lain.

- 3) Toleransi dalam hubungan sosial Sebagai makhluk sosial manusia tentunya tidak akan bisa hidup sendiri. Kehidupan sosial tersebut tidak dapat dipisahkan dari agama Islam meskipun dalam hal ini umat Islam bisa bersikap lebih inklusif kepada umat agama lain dengan berpegang teguh pada keketentuan yang ada.

Pergaulan dan interaksinya dalam sosial umat agama lain tidak dilarang sepanjang tidak bertentangan dengan control tersebut. Islam memberi penekanan pada umat nya untuk berbuat baik, menyebarkan kasih sayang, saling membantu dan berbuat adil. Semua itu tidak dilaksanakan atau ditunjukkan kepada umat muslim saja bahkan non muslim juga. Karena toleransi antar umat beragama dalam mualamah duniawi memang dianjurkan supaya tolong menolong, hidup dalam

kerukunan tanpa memandang perbedaan agama, suku, bahasa dan rasa.³⁵

b. Toleransi terhadap non muslim

Bagi agama Islam dalam kaitannya dengan pemeluk agama lain, terciptanya rasa saling menghormati, saling menghargai, dan rasa kasih sayang, serta rasa damai, rukun, tidak terpecah belah, sehingga terwujudnya keharmonisan dalam bermasyarakat merupakan sesuatu yang harus diupayakan secara maksimal antara umat muslim dengan non muslim. Bentuk toleransi dalam hal hubungan antar agama yang di perintahkan Nabi kepada sesama kaum muslim maupun terhadap non muslim ialah sebagai berikut:³⁶

1) Kebebasan memilih suatu agama

Setiap Agama Penjanjikan kemaslahatan bagi seluruh manusia tanpa pengecualian, dan setiap penganut agama meyakini sepenuhnya bahwa Tuhan yang merupakan sumber ajaran Agama itu adalah Tuhan yang Maha sempurna, Tuhan yang tidak membutuhkan pengabdian manusia. Ketaatan dan kedurhakaan manusia tidak akan pernah mempengaruhi ataupun menambah kesempurnaan dari Tuhan. Maka dari itu, sedemikian besarnya Tuhan sehingga manusia diberi kebebasan untuk menerima atau menolak petunjuk agama, dan karena itulah Tuhan menuntut ketulusan beribadah dan beragama dan tidak

³⁵ *Ibid*, hlm 43

³⁶ Ali Miftakhudin , *Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, (Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama),2013, hlm. 19-21

membenarkan paksaan dalam bentuk apapun, baik yang nyata maupun yang terselubung.³⁷

Sesuai dengan Q.S Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

2) Rasa kasih sayang dengan non muslim

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir karena dari negerimu sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”(QS. Mumtahanin : 8).

Islam adalah agama yang mampu menyatukan rakyat, menimbulkan rasa kasih sayang, dan pada akhirnya semua hal tersebut dapat menciptakan tali persaudaraan diantara pemeluknya. Atas dasar itulah maka semua jenis manusia, semua warna kulit, semua bahasa dan semua agama berhak untuk mendapat perlindungan.³⁸

Mereka semua merasakan di dalam satu keluarga yang mempertemukan dalam satu ikatan, ialah ikatan kemanusiaan, yang tidak mengenal perbedaan hitam, putih, utara, selatan karena semua

³⁷ Liza Wahyuninto, Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam AlQuran, Sejarah dan berbagai perspektif*, (Malang: UIN Press,2010), hlm.99

³⁸ Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung:At Taufiq – Al Maarif, 1978), hlm.70

makhluk Tuhan dan berasal dari yang sama. Jadi sesama umat Tuhan tidak boleh adanya saling memusuhi antara umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tak diajarkan dalam agama apapun.

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi.³⁹

3) Saling tolong menolong dengan sesama manusia.

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk Tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Tetapi selain itu tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Seperti dalam Qs al-Maidah ayat 2 : Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan*

³⁹Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), hlm.5

*bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.. (Al-Maidah:2)*⁴⁰

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa di dalam Al Quran Allah memerintahkan para hamba-Nya yang beriman agar saling tolong menolong dalam melakukan berbagai kebajikan. Dan itulah yang dimaksud dengan kata al-birr (kebajikan). Dan tolong menolonglah kalian dalam meninggalkan berbagai kemungkaran. Dan inilah yang dimaksud dengan takwa (dalam arti sempit, yakni menjaga untuk tidak melakukan kemungkaran). Dijelaskan pula bahwa manusia laki-laki maupun perempuan Diciptakan untuk saling tolong menolong, tanpa membedakan jenis kelamin, agama maupun suku dan budaya. Dan tentunya tolong menolong yang diperintahkan adalah tolong menolong dalam hal yang baik

4) Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi⁴¹

⁴⁰Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama* (Tafsir Al-quran Tematik), hlm.50

⁴¹ Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994), hlm.5

3. Aspek-Aspek Toleransi beragama

a. Penerimaan (menerima)

Osborn berpendapat bahwa kunci dari toleransi adalah menerima orang apa adanya. Eisenstein menyatakan bahwa manifestasi dari toleransi adalah adanya kesediaan seseorang untuk menerima pendapat, nilai-nilai, perilaku orang lain yang berbeda dari diri sendiri.⁴²

Penerimaan dapat diartikan memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, dan bukan menurut kehendak dan kemauannya sendiri. Hal tersebut berarti setiap golongan umat beragama menerima golongan agama lain tanpa memperhitungkan perbedaan, kelebihan atau kekurangan.⁴³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penerimaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang menerima orang lain seperti adanya. Dengan kata lain, tidak menurut proyeksi yang dibuat sendiri. Jika seseorang memproyeksikan penganut agama lain menurut kemauannya sendiri, maka pergaulan antar golongan agama tidak akan dimungkinkan. Jadi misalnya seorang Kristen harus rela menerima seorang penganut agama Islam menurut apa adanya, menerima Hindu seperti adanya.

Hal seperti ini seperti dipraktikkan Rasulullah Muhammad di Madinah. Di Madinah, Rasulullah Muhammad menjalin kesepakatan

⁴² Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2004), hlm. 15

⁴³ Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*, .. hlm. 51.

hidup damai dengan penduduk Madinah yang menganut beragam agama, seperti Yahudi dan Majusi. Kesepakatan ini dikenal dengan nama “Piagam Madinah”.⁴⁴

Sebagai agama yang diikuti oleh umat manusia di penjuru bumi (kosmopolit), Islam tidak melarang umatnya untuk berhubungan dengan penganut agama lain. Islam juga tidak pernah mengajarkan umatnya untuk memaksa orang lain agar memeluk Islam. Karena sebagaimana ditegaskan al-Quran bahwa hikmah di balik keberagaman ciptaan Tuhan ialah supaya manusia dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya (*li ta’ârafû*).

b. Penghargaan (menghargai)

Secara naluriah, manusia suka dihargai, dan setiap manusia pantas memperoleh penghargaan. maka, kita harus memberikan sambutan yang hangat dengan muka berseri kepada setiap orang. Manusia berusaha menyenangkan hatinya, memanggil dengan nama yang paling disukainya, memperlakukannya dengan baik, dan tidak mengurangi haknya.⁴⁵

Menghargai seseorang siapapun dia, menjadi kunci untuk membuka pintu hati seseorang. Ia balas menghargaimu, dan tindakannya itu kedudukannya semacam membalas salam dengan

⁴⁴ Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2010), hlm. 672-673

⁴⁵ Rohmat Kurnia, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011), hlm. 11.

ucapan salam yang setara atau lebih baik. Yang tidak mempunyai sesuatu, tentu tidak bisa memberikannya. Dan siapa yang menang sendiri dan meminta orang lain supaya menghargainya, tanpa mau menghargai orang lain dengan sebenar-benarnya, maka ibarat orang yang menginginkan emas dari tanah atau menginginkan air dari nyala api.⁴⁶

Orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang yang memonopoli kebenaran dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa tiap-tiap umat beragama harus menghormati eksistensi agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat di setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara.⁴⁷

c. Kesabaran

Ketiga terkait dengan toleransi adalah kesabaran. Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, *ṣabara*, “*ṣabara*” yang arti dasarnya menahan (*al-ḥabs*). secara lebih detail, Louis Ma’luf, mengelaborasi kata *aṣ-ṣabr* sesuai dengan kata (huruf) yang mengikutinya. jika kata *ṣabara* diikuti huruf „*ala* (صبر غلى) berarti

⁴⁶ Abu Abdillah Faishol Al-Hasyidi, *Tips Meraih Cinta*, (Darul Iman, 2007), hlm. 59-61

⁴⁷ Ruslani, *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), Hlm. 169.

tegar dan tabah. Jika diikuti huruf „an (صبر عن) berarti menahan dan menjaga diri untuk tidak berbuat, dan jika diikuti bi (صبر ب) berarti memelihara.⁴⁸

Imam al-Ghazali mendefinisikan sabar adalah memilih untuk melakukan perintah agama, ketika datang desakan nafsu. Artinya kalau nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada yang dikehendaki oleh Allah, maka disitu ada kesabaran. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa sabar adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik atau bertahan dalam kesempitan dan himpitan. Sabar juga berarti menerima dengan penuh kerelaan ketetapan-ketetapan Tuhan yang tidak terelakkan lagi.⁴⁹

Sedangkan arti sabar jika diartikan dalam bentuk toleransi merupakan suatu sikap simpatik terhadap perbedaan pandangan dan sikap orang lain. Khisbiyah menyatakan bahwa kesabaran dalam konteks toleransi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menahan hal-hal yang tidak disetujui atau tidak disukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan toleransi beragama merupakan sikap sabar dan menahan diri untuk tidak

⁴⁸ Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 72.

⁴⁹ Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 36.

⁵⁰ Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*, (Surakarta: PSB-PS UMS, 2007), hlm. 4.

mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

d. Kebebasan

Kebebasan merupakan salah satu aspek hak dasar hidup setiap orang dan merupakan pengakuan seseorang atau kelompok, atau persamaan dan kemuliaan harkat kemanusiaan orang lain. Kebebasan semakin dibutuhkan oleh setiap orang yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang terdiri dari golongan yang beraneka ragam baik dari segi etnis, kultur, agama, keyakinan maupun ekonomi. Bila kebebasan dibelenggu, maka yang akan terjadi adalah penindasan satu golongan terhadap golongan lain. Kebebasan membuat setiap orang atau golongan merasa terangkat eksistensinya dan dihargai harkat kemanusiaanya di tengah-tengah kemajemukan umat.⁵¹

Menurut Nurcholish Madjid, seorang disebut bebas atau memiliki kebebasan bila ia dapat melakukan sesuatu seperti dikehendaknya sendiri atas pilihan serta pertimbangannya sendiri dan tindakannya itu merupakan kelanjutan dan konsistensi dari kepribadiannya. Kebebasan seperti ini bersumber dari kebebasan nurani dan hanya kebebasan seperti inilah yang akan dimintai pertanggung jawabannya.⁵² Menurutny, orang disebut bebas dan dapat dimintai pertanggung jawabannya bila pekerjaan yang dilakukannya benar-benar

⁵¹ Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif*, (Yogyakarta:Kaukaba,2014), hlm.306

⁵² Budhi Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, (Jakarta: Grasindo 2012), hlm. 149-150

keluar dari dirinya sendiri, tidak dipaksakan dari luar dan pekerjaan itu dilakukan dengan menggunakan akal serta pengetahuan yang memadai.

Dalam Islam dikenal beberapa macam kebebasan yaitu kebebasan jiwa, kebebasan tempat tinggal, kebebasan memiliki, kebebasan berkeyakinan, kebebasan berpikir dan kebebasan belajar. Islam memiliki ketetapan yang menjaga seseorang dari segala bentuk permusuhan. Karena itu segala bentuk perilaku yang membuat rusak dan permusuhan dilarang oleh Islam. Islam mengajarkan memberi kebebasan. berkeyakinan bagi seseorang.⁵³

Seperti yang terdapat dalam Qur'an surah al-Kafirun (109): 6 Dijelaskan agar memberi kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama teman untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasib masing-masing. Yang dimaksudkan kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya.⁵⁴

Kebebasan beragama mengatakan bahwa setiap orang berhak untuk menentukan sendiri apakah dan bagaimanakah ia beragama atau tidak, untuk hidup sesuai dengan keyakinan keagamaannya sendiri, untuk mengamalkan dan mengkomunikasikan agamanya kepada orang lain yang ingin menerima komunikasi itu, untuk memilih kepercayaan

⁵³Budhy Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, (Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF), 2015), hlm. 412-416.

⁵⁴ Baidi Bukhori, *Toleransi terhadap Umat Kristiani*, .. hlm.24

atau agama yang diyakininya, untuk meninggalkan agamanya yang lama dan memeluk agama baru yang diyakininya, untuk tidak didiskriminasikan karena agama atau keyakinannya.

Kebebasan beragama juga mengatakan, bahwa kebebasan menjalankan agama atau kepercayaannya seseorang hanya boleh dibatasi sesuai dengan undang-undang dan hanya sejauh perlu untuk melindungi keamanan, ketertiban, kesehatan atau moral umum atau hak-hak serta kebebasan fundamental orang lain.

Kebebasan beragama juga memuat kebebasan untuk tidak beragama. Memaksa orang untuk menunjukkan sikap-sikap pengakuan terhadap Tuhan, padahal ia tidak mengakuinya, adalah percuma. Orang tidak dapat dipaksa untuk mengakui Tuhan. Kebebasan beragama tidak memberikan hak untuk memamerkan sikap-sikap di depan umum yang bertentangan dengan pandangan-pandangan moral sebagian besar masyarakat.⁵⁵

Kebebasan beragama memang mengandung suatu hak untuk mengamalkan dan mempermaklumkan iman kepercayaannya, tetapi tidak untuk menyebarkan dengan cara-cara tidak wajar, misalnya dengan memaksa-maksa, tanpa menekan, atau membujuk dengan menjanjikan keuntungan material atau dengan membingungkan orang melalui debat-debat tentang agama

⁵⁵ Franz Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 151- 154.

Konsep kebebasan pada masa Rasulullah telah diterapkan di kalangan warga negara Madinah, dan mereka memperoleh hak tersebut, namun khusus bagi warga muslim dengan batasan selama kebebasan tersebut tidak melanggar syariat. Islam memberikan kebebasan sempurna kepada manusia untuk berbuat apa saja, sepanjang tidak bertentangan dengan hukum syariat.

Dalam piagam Madinah terdapat sejumlah pasal mengenai kebebasan yang diperuntukkan bagi segenap warga Madinah. Ada enam macam kebebasan yang tertuang dalam piagam tersebut:

- 1) Kebebasan melakukan adat kebiasaan yang baik.
- 2) Kebebasan dari kekurangan.
- 3) Kebebasan dari penganiayaan.
- 4) Kebebasan dari rasa takut.
- 5) Kebebasan berpendapat.
- 6) Kebebasan beragama.

Berdasarkan hal di atas ada tiga macam kebebasan tersebut sering dipaparkan dalam buku-buku sejarah Islam.

- a) Kebebasan Beragama

Seperti yang telah dijlaskan, ajaran Islam mulai diajarkan Muhammad di Mekah, kemudian dikembangkan setelah hijrah ke Madinah. Di Madinah inilah komunitas keagamaan yang dibentuk Muhammad berkembang sedemikian rupa sehingga membentuk

sebuah negara.⁵⁶

Bentuk implementasi dari ajaran kebebasan beragama, terlihat secara eksplisit dapat dilihat dalam pasal 25 piagam Madinah. Di sana dinyatakan bagi orang-orang yahudi agama mereka dan bagi orang-orang Islam agama mereka. Pasal ini secara jelas menjamin kebebasan beragama bagi segenap penduduk Madinah yang berbeda-beda agamanya. Dalam kaitan ini mengakui bahwa dalam kehidupan masyarakat Madinah, komunitas yahudi mendapatkan kebebasan untuk melaksanakan ajaran Agama mereka.

⁵⁷

Kebebasan beragama juga membawa kepada timbulnya toleransi agama. Haikal menyimpulkan bahwa semua agama mengajarkan kebenaran, kebaikan, keutamaan jiwa dan kesediaan memberi maaf, serta segala sifat-sifat terpuji yang diakui oleh berbagai bangsa sepanjang masa yang membawa kepada kebahagiaan manusia. Tidak satupun agama yang mengajarkan permusuhan atau sifat-sifat tercela. Semua agama mengajarkan kebaikan, meskipun berbeda-beda agama manusia, tetap yang dituju adalah kebaikan.

Kebebasan beragama menimbulkan rasa saling menghormati di antara manusia yang berbeda agama, yang pada gilirannya membawa kepada timbulnya sikap toleransi dan cinta kasih di antara

⁵⁶ Rahmad Asril Poha *Toleransi Inklusif....* hlm. 308

⁵⁷ *Ibid*, hlm 310

mereka. Toleransi beragama dan perasaan cinta kasih merupakan faktor dominan bagi terciptanya perdamaian dunia. Jika setiap warga negara mempraktekkan ajaran kebebasan beragama ini dengan baik, tidak mustahil akan tercipta kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat

Bentuk kebebasan kedua yang diajarkan Islam, adalah kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat. Dasar ideal peradaban modereen adalah kebebasan berpikir tanpa batas, hanya cara menyatakan dibatasi oleh undang-undang.⁵⁸

Kebebasan berpikir merupakan untuk membebaskan akal dari takhayul, tradisi yang tidak sehat atau kebiasaan-kebiasaa yang tidak masuk akal, kebebasan berpikir merangsang pribadi-pribadi untuk memikirkan segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisisnya, menimbanginya, serta membandingkannya dengan pilihan yang ada, dan kemudian memilih yang paling sesuai dengan akal. Oleh karena itu seseorang dalam Islam tidak diperkenankan meyakini sesuatu sebelum ia menganalisisnya dari segala segi dan kemudian menerimanya, kecuali dalam hal-hal tidak tersentuh oleh panca indra atau gaib, pelaksanaan ibadah dan perintah syariat.

Hukum Islam menjamin kebebasan berpendapat bagi setiap warga Islam, baik dia muslim maupun tidak. Tetapi tentu saja

⁵⁸ *Ibid*, hlm 311

kebebasan ini batasnya dan harus digunakan sesuai dengan tuntutan Islam. Misalnya saja, kendati ada kebebasan, seseorang tidak diperbolehkan menyalahgunakannya untuk menindas orang lain, menyerang kepercayaan orang lain atau mengolok-olok penguasaan tertinggi yang terpilih, sebaliknya kritik konstruktif sangat dihargai, terutama dalam bidang-bidang selain ibadah.

c) Kebebasan dari rasa takut

Bentuk kebebasan lain yang diajarkan Islam, adalah kebebasan dari rasa takut. Kebebasan ini, terutama diperlukan dalam rangka menciptakan masyarakat yang aman, tertib dan teratur. Kebebasan dari rasa takut di kalangan warga masyarakat merupakan hal yang mutlak dipenuhi. Jika masyarakat senantiasa diliputi ketakutan, sulit diharapkan mereka akan dapat berpartisipasi dalam pengelolaan negara. Artinya kebebasan dari rasa takut itu pada gilirannya dapat membawa kepada tercipta rasa aman, damai dan adil di dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan mewujudkan ketentraman sebab, ketentraman masyarakat merupakan syarat mutlak bagi suksesnya pengelolaan suatu negara.⁵⁹

Usaha yang dilakukan Rasul pada masa-masa awal kehadiran beliau di Madinah adalah melakukan penataan masyarakat. Penataan tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan ketentraman masyarakat. Nabi Muhammad menyadari betapa majemuknya

⁵⁹ *Ibid*, hlm 314

masyarakat Madinah yang beliau hadapi.

Masyarakat rentang terhadap berbagai permusuhan dan pertentangan, untuk menghilangkan rasa takut dari masyarakat rasulullah mengambil langkah langkah sebagai berikut. Pertama mengajak masyarakat membangun masjid. Kedua membina persatuan di kalangan interen umat Islam dengan jalan mempersaudarakan setiap dua orang muslim. Suatu persaudaraan yang efektif dan semata-mata karena Allah. Ketiga mengikat perjanjian damai dengan seluruh penduduk non muslim khususnya kaum yahudi yang berada di Madinah.

4. Manfaat Toleransi

Adapun manfaat toleransi dalam hidup beragama dalam pandangan Islam sebagai berikut:

a. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleransi merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap bertoleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial. Toleransi dalam kehidupan beragama menjadi sangat mutlak adanya dengan eksisnya berbagai agama Samawi maupun agama Ard dalam kehidupan umat manusia ini.

Pesan universal ini merupakan pesan kepada semua umat manusia tidak terkecuali, yang intinya dalam menjalankan agama harus menjauhi perpecahan antara umat beragama maupun sesama umat

beragama.⁶⁰

b. Memperkokoh Silaturahmi dan Menerima Perbedaan

Salah satu mewujudkan dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh silaturahmi antara umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya, manusia tidak dapat menerima perbedaan antara sesamanya, perbedaan dijadikan alasan untuk bertentangan satu sama lainnya. Perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antara sesama manusia.

5. Toleransi dalam Perspektif Agama Islam

Islam pada esensinya memandang manusia dan kemanusiaan secara sangat positif dan optimistis. Menurut Islam, manusia berasal dari satu asal yang sama keturunan Adam dan Hawa, meski berasal dari nenek moyang yang sama, tetapi kemudian manusia menjadi bersuku-suku, berkaum-kaum, atau berbangsa-bangsa, lengkap dengan kebudayaan dan peradaban khas masing-masing. Semua perbedaan selanjutnya mendorong mereka untuk kenal-mengenal dan menumbuhkan apresiasi dan respek satu sama lain. Perbedaan di antara umat manusia, dalam pandangan Islam, bukanlah karena warna kulit dan bangsa, tetapi hanyalah tergantung pada tingkat ketakwaan masing-masing. Inilah yang menjadi dasar perspektif Islam

⁶⁰ Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup Antara Agama*, (Cet. II, Jakarta:Penerbit Hudaya, 1970), h. 17

tentang “kesatuan umat manusia”, yang pada gilirannya akan mendorong berkembangnya solidaritas antar-manusia.⁶¹

Hidup rukun antar kaum muslimin maupun non muslimin seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW akan membawa kehidupan yang damai dan sentosa, selain itu juga dianjurkan untuk bersikap lembut pada sesama manusia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Nasrani atau Yahudi.⁶² Toleransi merupakan salah satu di antara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (*rahmah*), kebijaksanaan (*hikmah*), kemaslahatan universal (*al-maslahah al- ammah*) dan keadilan.⁶³

Dalam Islam, toleransi berlaku bagi semua orang, baik itu sesama umat muslim maupun non-muslim. Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ghair al- Muslimin fii al-Mujtama’ Al-Islami* menyebutkan ada empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku umat Islam terhadap non-muslim, yaitu:

- 1) Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya dan kerukunannya.
- 2) Perbedaan bahwa manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah SWT yang telah memberi mereka

⁶¹ Azyumardi Azra dkk, *Merayakan Kebebasan Beragama, Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* (Jakarta: ICRP, 2009), hlm.14-15

⁶² Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin* (Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994), hlm.5

⁶³ Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur’an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011), hlm.20-21.

kebebasan untuk memilih iman dan kufur.⁶⁴

- 3) Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran seseorang atau menghakimi sesatnya orang lain. Allah sajalah yang akan menghakiminya nanti.
- 4) Keyakinan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Allah juga mencela perbuatan dzalim meskipun terhadap kafir.

Secara doktrinal, toleransi sepenuhnya diharuskan oleh Islam. Islam secara definisi adalah agama yang damai, selamat dan menyerahkan diri. Definisi Islam yang demikian seringkali dirumuskan dengan istilah “Islam agama *rahmatan lil aalamin*” (agama yang mengayomi seluruh alam). Artinya, Islam selalu menawarkan dialog dan toleransi dalam bentuk saling menghormati bukan memaksa. Islam menyadari bahwa keragaman umat manusia dalam beragama adalah kehendak Allah.

Sesungguhnya yang perlu diperhatikan dari agama tidak hanya sekedar simbol dan sampulnya, melainkan pesan utama yang dibawa oleh agama. Sebab beragama tidak hanya sebatas memberhalakan simbol, akan tetapi penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masalahnya terdapat pada setiap pemeluk agama tersebut. Setiap pemeluk agama, harus berlomba-lomba dalam hal kebaikan, bukan berlomba-lomba dalam konflik dan benturan.

⁶⁴ Yusuf Qardhawi, *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama' Al-Islami* (Qahirah: Maktabah AL-Wahbah, 1992), hlm .53-55

Bilamana setiap pemeluk agama-agama di atas mampu melaksanakan perintah-Nya dengan konsekuen dan konsisten, maka yang Maha Kasih akan memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶⁵

Kebenaran bukanlah milik mereka yang selama ini mengklaim kebenaran. Kebenaran sesungguhnya milik dan bersumber dari Tuhan. Karena itu, semua pihak harus berbesar hati, menghargai dan menghormati bila terdapat perbedaan pendapat dalam mengatasi masalah tertentu. Karena itu dibutuhkan pemahaman yang mendasar tentang pentingnya mengimani, bahwa Tuhanlah sebagai sumber dan penentu kebenaran.

Untuk memberikan gambaran tentang pandangan Islam tentang toleransi beragama maka dirasa penting untuk mengemukakan berbagai ayat Al-Qur'an dan tafsiran yang berhubungan dengan hal tersebut.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلَوِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya ; Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. (QS AR-Rum: 22).

Dari berbagai kutipan ayat diatas dapat ditegaskan bahwa Islam sebagai suatu agama tidak pernah mengajarkan kekerasan. Islam yang dibawa Rasulullah merupakan agama yang mendatangkan rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil aalamin*).

⁶⁵ Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), hlm. 283-286

Islam tidak hanya mendatangkan rahmat bagi pemeluk Islam itu sendiri, namun juga mendatangkan rahmat bagi seluruh alam ini Al-Quran mengingatkan dengan tegas dalam ayat diatas sebagai antisipasi kemungkinan timbulnya sikap dan budaya saling mencemooh dan merendahkan antara kelompok yang satu dengan yang lain. karena tindakan mencemooh dan mengejek, serta merendahkan orang apalagi kelompok lain, merupakan cikal bakal dan sumber konflik sosial.⁶⁶

Perbedaan pendapat amat dijunjung tinggi. Tapi perbedaan pendapat yang dibangun di atas kebencian bisa menjurus pada konflik. Karena itu, perbedaan semacam itu sama sekali tidak dianjurkan oleh Al-Qur'an. Di sini, sekali lagi peran etika sosial amat penting untuk

membangun masyarakat yang setara. Sebagaimana Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Qs Al Hujurat Ayat 11)*

Dalam ayat di atas setidaknya ada tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, perintah untuk tidak menghardik, membenci atau mengolok-olok kaum lain. Alasan yang digunakan Al-Qur'an dalam

⁶⁶ Ibid, h.292

larangan tersebut, karena bisa jadi kaum yang dihina atau dibenci tersebut lebih baik dari pada kaum yang menghina atau membenci. Kedua, larangan untuk mencela atau membuka aib orang lain. Menurut Imam Al-Razi, larangan yang kedua ini berbeda dengan larangan yang pertama. Setidaknya selangkah lebih berat dari larangan yang pertama. Ketiga, larangan untuk memberi gelar atau sebutan yang tidak pantas. Larangan ini merupakan tingkatan tertinggi dari upaya menebarkan kebencian, karena pada tahap ini sudah masuk level personifikasi kebencian⁶⁷



⁶⁷ *Ibid*, hlm. 293-295

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang hasil penelitian tentang toleransi dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam pada masyarakat desa temboro di Magetan Jawa Timur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro

Masyarakat desa Temboro dalam bersikap toleransi, antara kelompok dan antar agama baik masyarakat yang memiliki pemahaman yang sama atau berbeda pemahaman. Desa Temboro ada 3 golongan yang mempengaruhi keagamaan masyarakat, mulai jama'ah tabligh yang mayoritas dan kedua Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah yang bersifat individu masyarakat yang mengamalkan nilai ajaran Islam.

a. Umat Yang memiliki pemahan yang sama

Masyarakat yang memiliki pemahaman yang sama seperti mayoritas jama'ah tabligh dalam bertoleransi sesama mereka lebih dari toleransi menghargai, tetapi kepada persaudaraan seperti kakak dan adik. Jama'ah tabligh yang mayoritas tidak ada pemaksaan kepada masyarakat desa Temboro mengikuti kegiatan keagamaan Jama'ah tabligh, tapi diberikan kebebasan untuk menentukan dengan kesadaran dan keyakinan diri sendiri dalam menjalankan nilai ajaran Islam.

Nadhlatul Ulama tidak jauh berbeda dengan Jam'ah tabligh, NU tetap mempertahankan kebiasaan keagamaan. Tidak ada pemaksaan kepada kelompoknya untuk tetap mengamalkan keagamaan seperti NU, tetapi diberikan

kebebasan untuk memilih ingin atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan mayoritas di desa Temboro atau cara kehidupan Jama'a Tabligh.

b. Umat yang sama agama dan memiliki pemahaman yang berbeda

Masyarakat desa Temboro, dalam menyikap perbedaan pemahaman dengan memaknai itu rahmat dari Allah. Dalam ajaran Jam'ah tabligh ada kegiatan musyawarah dalam musyawarah selalu diajarkan bagaimana menghargai pendapat orang lain dan tidak menganggap diri yang paling benar. Penerapan kehidupan tertanam bahwa kelompok lain belum tentu salah dan kelompok kita belum tentu benar, tapi saling menghargai dan menerima satu sama lain agar kerukunan terjaga

Hal tersebut mempengaruhi semakin banyak masyarakat desa Temboro mengikuti kegiatan dakwah, tetapi hal tersebut tidak membuat terjadi konflik antar kelompok yang dulunya mayoritas di Desa Temboro. Seorang yang memahami Islam akan memiliki pikiran bahwa Islam rahmat bagi sekalian alam, dan setiap muslim bersaudara, selama kebaikan yang diajarkan, maka masyarakat Nadhlatul Ulama menerimanya dengan baik dan menghargai untuk sama menjaga kerukunan dan kedamaian serta silaturahmi di masyarakat desa Temboro.

c. Umat yang beda agama

Masyarakat Desa Temboro menerima segala golongan yang datang ke desa Temboro, termasuk orang non muslim yang ingin berkunjung, salah satu kegiatan lomba memanah tingkat asia yang dilaksanakan di desa Temboro. Orang non muslim merasakan nyaman saat berkunjung ke desa Temboro, karena masyarakat sangat menghormati tamu. Hal tersebut membuat orang non muslim ingin kembali berkunjung ke desa Temboro, karena utama dalam kehidupan adalah sesama manusia.

2. Nilai yang membentuk sikap toleransi pada masyarakat desa Temboro

Nilai yang membentuk sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro secara umum ada dua, nilai ilahi karena nilai ini berkaitan hubungan hamba dengan sang pencipta. Kehidupan desa Temboro yang menghidupkan agama, seperti adanya tal'im setiap hari setelah selesai shalat, laki-laki semua shalat ke masjid, saat adzan semua masyarakat mendahulukan perintah Allah dari pada melanjutkan kegiatan dunia ini. Baiknya hubungan dengan Allah membuat masyarakat selalu berpikir positif tentang kehidupan ini seperti rizki.

Nilai insani, hubungan manusia dengan manusia, yang baik karena hubungan yang baik dengan Allah, sehingga banyak orang yang datang berkunjung ke desa dan menghidupkan taraf kehidupan masyarakat desa Temboro. Toleransi yang terjadi di masyarakat karena nilai agama yang dijaga dengan baik tanpa memandang kelompok atau apa ajarannya yang dianutnya, dengan menerima dan menghargai nilai ajaran Islam yang diamalkan, nilai sosial, kehidupan sosial yang baik membuat komunikasi antara masyarakat berjalan dengan baik, dan bila terjadi permasalahan masyarakat memahami dan bertabayun dahulu. Baiknya nilai sosial masyarakat membuat nilai ekonomi lebih baik dengan jual beli yang berjalan dengan lancar, dan kesejahteraan meningkat.

B. Saran

Bahwa pada dasarnya mulai dari toleransi dan nilai-nilai ajaran Islam pada desa temboro masih berproses menuju lebih baik, sehingga perlu terus ada evaluasi dilakukan dan perbaikan baik yang bersifat individu masyarakat maupun kelompok.

Tingkatkan lagi agar ukhwaah itu lebih baik lagi, tidak ada yang sempurna dalam kehidupan, yang sempurna hanya Allah, manusia hanya harus selalu menilai

diri sendiri, dan memperbaiki diri lebih baik untuk semakin mencintai sesama muslim, dan mencintai sesama manusia, agar Allah ridho. Jalan dakwah salah satu bentuk agar rasa kasih sayang, rasa peduli, rasa saling menghargai itu tercipta sesama muslim, maupun sesama manusia, agar Islam bisa menjadi rahmat sebagian Alam bisa terwujud. Persatuan Islam bisa tercipta hingga Allah turun keberkahan, karena ridho Allah yang utama yang di cari dalam kehidupan ini, dunia sementara akhirat selamanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Faishol Al-Hasyidi, *Tips Meraih Cinta*, Darul Iman, 2007.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawir*, Yogyakarta : Balai Pustaka Progresif, tt.
- Ali Miftakhudin , *Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah Dan Mayoritas Nadhiyin Di Desa Margolinduk Bonang Demak*, Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama.
- Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur"an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* Bandung: Quanta, 2011.
- A. Ma"ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008.
- Azyumardi Azra dkk, *Merayakan Kebebasan Beragama; Bunga Rampai Menyambut 70 Tahun Djohan Effendi* Jakarta: ICRP, 2009.
- Budhi Munawar Rachman, *Argumen Islam Untuk Liberalisme*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Budhi Munawar-Rachman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah, dan Sekolah*, Jakarta: Lembaga Sosial Agama dan Filsafat (LSAF), 2015.
- Budhi Munawar Rachman, *Reorientasi Pembaruan Islam*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 2010.
- Budhi Munawar Rachman, *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2004.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan asbabun nuzul* Surakarta, CV. Al-Hanan, 2009

Departemen Agama RI, *Hubungan Antar Umat Beragama (Tafsir Al-quran Tematik)*

Fatchul Mu'in *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Franz Magnis Suseno, *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

<https://jogja.idntimes.com/news/jogja/nindias-khalika/kasus-slamet-dan-kejadian-intoleransi-di-yogyakarta/full>, di akses pada 30/1/2020, pada pukul 13:28

<https://www.gatra.com/detail/news/457157/politik/sepanjang-2019-imparsial-sebut-31-kasus-intoleransi-di-indonesia>, di akses pada 30/1/2020, Pukul 13:36

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/03/02/510/1033244/acara-harlah-di-masjid-kauman-dipersoalkan-sosiolog-nu-dan-muhammadiyah-berdialoglah>, di akses pada 13/3/2020, Pukul 20:30

Imam Ghazali, *Ihya Ulumu al-Diin*, Dâr Ihya Al-Kutb Arabiyah, Beirut juz II.

Kemendiknas. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010

Khisbiyah, *Menepis Prasangka, Memupuk Toleransi untuk Multikulturalisme: Dukungan dari Psikologi Sosial*, Surakarta: PSB-PS UMS, 2007

Liza Wahyuninto, Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama: Mencari Isyarat-isyarat Pluralisme Agama dalam AlQuran, Sejarah dan berbagai perspektif*, (Malang: UIN Press, 2010).

Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2009.

Muhammad Utsman Najati, *Hadits dan Ilmu Jiwa*, Zaka alfarizi, Pustaka, Bandung, 2005.

Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, 2011,

Mohammad Natsir, *Keragaman Hidup Antara Agama*, Cet. II, Jakarta: Penerbit Hudaya, 1970.

Muhaimain dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Muslim dkk, *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta, 1993.

Ngainun Naim dan Achmad sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.

Rahmad Asril Pohan, *Toleransi Inklusif*, Yogyakarta: Kaukaba, 2014

Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Rifat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2011.

Rodney Stark, *One True God*, diterjemahkan oleh M. Sadat Ismail dengan judul *Resiko Sejarah Bertuhan Satu*, Yogyakarta: Qalam, 2003.

Roni Ismail, *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*, Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012.

Rohmat Kurnia, *Akhlaq Mulia: Menjadi Dirimu Yang Terbaik*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2011.

Ruslani, *Masyarakat Dialog antar Agama; Studi atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000.

Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, Bandung: At-Taufiq – Al-Maarif, 1978.

Said Agil Munawar, *Fiqih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Siti Rizki Utami, *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam lembaga non Muslim*, IAIN Salatiga, 2018.

Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Wahono, *Toleransi di Kalangan Intern Umat Islam (Studi Kasus Di Desa Seboto Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali)*, Naskah Publikasi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012,

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset 1994.

Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005

Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya: PT Bungkul Indah, 1994

Yusuf Qardhawi, *Ghair al-Muslimin fii al-Mujtama'' Al-Islami* Qahirah: Maktabah AL-Wahbah,1992

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*.Jakarta:Bulan Bintang. 1992.

Zakiyuddin Baidhawwy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam Tashwirul Afkar, edisi khusus perebutan identitas Islam Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif* Jakarta: Lakpesdam,tt

Zuhairi Misrawi, *Alquran Kitab Toleransi* Jakarta: Pustaka Oasis, 2010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1

Catatan Lapangan Observasi

Subjek Observasi : Toleransi dalam menjalankan Nilai-nilai ajaran Islam

Hari/Tanggal Observasi : November 2019-Januari 2020

Tempat : Desa Temboro Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur

Deskripsi Fenomena

Masyarakat Desa Temboro di kenal dengan masyarakat kampung Madinah karena kehidupan sehari-hari masyarakat seperti kehidupan di madinah. Mulai dari cara berpakaian seperti laki-laki memakai gamis dan celana di atas mata kaki serta peci atau sorban sehari-hari, dan perempuannya memakai pakaian syari dan cadar atau niqab. Kehidupan masyarakat Desa Temboro yang memakai pakaian sunah serta juga kebiasaan ibadah masyarakat semua yang laki-laki melaksanakan shalat di masjid berjamaah setiap waktunya. Pasar yang awalnya ramai atas kegiatan jual beli mulai sepi ketika waktu shalat akan masuk.

Kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Temboro dari pagi mulai subuh berjamaah di masjid setelah tersebut masyarakat ada yang musyawarah serta ta'lim setelah subuh di setiap masjid di desa Temboro, kegiatan itu rutin setiap harinya. Setiap malam jumat ada kegiatan markaz dengan mendengar ta'lim dari pesantren dan semua masyarakat diajak ikut serta dalam kegiatan bagi laki-laki dan perempuan pengajian yasinan di rumah yang telah disepakati bersama oleh jamaah perempuan. Kegiatan di pasar ada ta'lim dua kali dalam sebulan untuk masyarakat yang berjualan

di pasar, dan setiap jumat seluruh laki-laki melaksanakan shalat jumat pada satu tempat di masjid markaz. Kegiatan yang dilakukan belum semua masyarakat ikut serta, karena masyarakat hanya di ajak dengan baik tanpa paksaan dan juga, karena masih ada juga masyarakat yang belum memakai pakaian sunah, dan masih ada juga masyarakat yang belum mengikuti kegiatan dakwah. Hal tersebut tidak membuat masyarakat saling bermusuhan atau konflik, namun mereka bisa berkerja sama dalam memajukan Desa Temboro.



Lampiran 2

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Sabarudin
Tempat : Kantor Desa
Hari/Tanggal : Selasa/ 7 Januari 2020
Waktu : 10:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah toleransi yang bapak pahami	Sebenarnya toleransi itu bahasa dari orang luar, tapi bagi saya bukan toleransi tapi sikap menghargai orang lain, jadi bagaiman saya sebagai kepala desa menghormati orang yang berkerjasama dengan saya untuk mensukseskan program yang telah kita buat bersama, dan juga saya baru dilantik.
2	Bagimanakah visi misi desa Temboro	Desa temboro sebenarnya tidak memiliki visi misi, tapi program kerja karena visi mis sudah menjadi program kerja desa, dan program kerja desa sesuai kebutuhan masyarakat, serta program dari pemerintah daerah. visi misi bagaimana masyarakat desa dengan pemerintah desa serta pesantren berkerja sama dalam membangun dan memajukan desa Temboro dalam segala bidang.
3	Bagaimanakah program desa Temboro	Desa temboro ada program dari pemerintah dan program pembangunan desa, dan karena saya baru menjabat jadi kepala desa rencana mendata tentang jumlah orang miskin di desa Temboro, serta akan diberikan bantuan sosial untuk mereka, ada program yang dicanangkan oleh pesantren seperti kegiatan dakwah yang hidup di masyarakat Desa Temboro, dan pemerintah desa hanya mengfalitasi kegiatan yang ada di masyarakat.
4	Apakah ada kegiatan sosial untuk membentuk toleransi pada masyarakat Desa Temboro yang di buat oleh pemerintah desa	Sebenarnya kegiatan seperti langsung dari desa tidak ada, tapi ada kegiatan masyarakat seperti bersilaturahmi ke rumah orang yang sakit, karena itu desa hanya menfasilitasi kegiatan yang ada di masyarakat di luar program dari pemerintah. Jadi salah satu agar toleransi dengan mau masyarakat menjenguk saudaranya yang sakit dan menimbulkan rasa kepedulian sesama masyarakat.
5	Bagaimana tanggapan bapak tentang sesama muslim yang	Jadi kalau berkaitan itu, jadi dalam masyarakat ada hal-hal yang tidak boleh disentuh dalam silaturahmi,

	saling menghujat satu sama lain sehingga permusuhan sesama muslim sedangkan desa Temboro walau berbeda-beda tapi kerukunan tercipta	berkaitan, politik karena politik salah satu hal yang memecah antar masyarakat, permasalahan khilafiyah, ini yang banyak perdebatan antar umat muslim, perbedaan mazhab di masyarakat Desa Temboro hal itu tidak di permasalahan, aib keburukan masyarakat, jadi saat silaturahmi jauhi sikap menceritakan keburukan saudaranya, tidak memandang strata sosial orang lain, dan perihal sumbang menyumbang tidak pernah di ceritakan atau disampaikan di masyarakat. Jadi yang membuat desa Temboro.
6	Bagaimana masyarakat bisa bertoleransi sesama masyarakat	Jadi yang membuat masyarakat banyak terjadi konflik sesama muslim, karena para pendakwah tidak bergerak ke masyarakat untuk memahami tentang ajaran Islam sehingga memahami makna Islam rahmatan alamin, tetapi masyarakat desa Temboro bahwa Islam rahmat bagi sekalian alam dengan mengikuti kegiatan dakwah, dan aja nya musyawarah harian, musyaraha masjid, amalan masji dan silaturahmi rumah ke rumah dan juga tidak bercerita tentang kaidah yang dilarang dalam silaturahmi, membuat masyarakat desa Temboro memahami perbedaan dalam Islam. sehingga tidak saling caci memaki, dan di ceritakan tentang keuntungan-keuntungan kebaikan-kebaikan sehingga masyarakat berpikir positif.
7	Apa yang di rasakan oleh masyarakat terhadap sikap toleransi yang terjadi di masyarakat.	Masyarakat merasakan sendiri bahwa setiap kebaikan yang dilakukan selalu akan datang kebaikan untuk mereka, sehingga banyak yang datang ke Temboro, meningkatnya ekonomi karena masyarakat selalu menghargai pendatang yang datang ke Temboro. Walau dalam menjalankan nilai ajaran tidak ada paksaan masyarakat menyadari sendiri kalau mereka berbuat mereka akan merasakan hasilnya sendiri, karena kesadaran dalam menjalankan nilai ajaran Islam meningkat karena program-keluarga dan di masyarakat berjalan dengan baik membuat antara pemerintah desa, masyarakat dan pondok pesantrena satu visi misi dalam membangun Desa

Lampiran 3

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Zainal

Tempat : Kantor Desa

Hari/Tanggal : Senin/ 25 November 2019

Waktu : 09:30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat	Walaupun beda-beda golongan lain Cuma karena dakwah ini tujuan menyatukan dan semua mazhab disini di pelajari semuanya akhirnya mereka tau dan tidak saling menyalahkan intinya karena usahan dakwah, rasulullah berdakwah maka nya Islam masa itu jadi satu intinya Islam itu tidak ada muhammadiyah N,U dan lainnya Islam ya Islam, mau menyatukan Islam kembali bagaimana tidak dipisah saling menghormati walau ada perbedaan mazhab karena mereka tau ilmunya
2	Bagaimanakah sikap toleransi masyarakat desa Temboro	Temboro ajaran Islam ahlu sunah wal jaamah, ajaran Islam contoh sholat jamaah kunci shalat jamaah masjid hidup 5 waktu tiap hari bisa kumpul maka nya bisa satu hati dimanapun negara atau kampung kalau masjidnya tidak hidup pasti nafsi-nafsi dan rakyatnya terpecah-pecah, menghidupkan 5 amalan masjid itu kunci, dakwah mengajak taat Allah da mengerjakan shalat dengan benar. Bahwa masyarakat desa Temboro bersikap toleransi dengan menerima perbedaan yang ada walau ada yang berdakwah atau tidak dan sabar terhadap masyarakat yang belum memahami tentang pentingnya bagi muslim untuk shalat di masjid
3	Bagaimana pemerintah desa Apabila ada konflik pada masyarakat desa Temboro	Dalam menyelesaikan konflik pada masyarakat Desa Temboro melalui kegiatan musyawarah, karena salah satu aspek yang ditanamkan kepada masyarakat Desa Temboro apabila ada kegiatan baik bersifat internal keluarga atau

		kegiatan Masjid atau masyarakat di selesaikan dengan bermusyawarah antar sesama masyarakat apabila ada konflik di masyarakat maka di selesaikan dengan musyawarah. Di masjid, di Temboro masjidnya hidup, ada musyawarah, ada 2 setengah jam ada silaturahmi jadi masyarakat kalau ada yang sakit ada yang kurang mampu. Titik point di musyawarah, agamis saling menghormati dengan menjalankan norma-norma ajaran Islam terutama wanita menutup aurat dengan sempurna, minimal memakai jilbab, tidak akan terjadi perkara yang menyimpang dari norma agama.
4	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa menghargai perbedaan	masyarakat bisa saling menghargai perbedaan karena memiliki ilmu, kalau tidak ada ilmu maka mereka saling menghujat, menghormati agama alhamdulillah semua muslim, tapi menghargai agama lain, di Temboro semua Islam walaupun berbeda mazhab. Perbedaan mazhab tidak membuat masyarakat untuk saling menghujat satu sama lain tapi saling memahami dan memberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran Islam.
5	Kenapa Desa Temboro di sebut dengan Kampung Madinah atau wisata Religi	Wisata religi canagan dari pak bupati baru mulai pembenahan, temboro belum merasakan kampung madinah, itu hanya sebutan di luar, maka jadinya hidupkan agama dakwah seperti wali songo seperti Rasulullah dan sahabat, alhamdulillah kita tangkap baik moga Allah jadikan benar kampung Madinah
6	Apakah dampak yang di rasakan dengan sikap toleransi yang baik di masyarakat	Dampak dari toleransi, masyarakat mudah di ajak kerjasama karena tidak saling meghujat sehingga kehidupan sosial lebih baik maupun ekonomi bermasyarakat berkeluarga, bentuk toleransi, kita belajar musyawarah belajar menghargai pendapat lain, dalam musyawarah mana baik kita jaga bersama yang tida baik kita buang, dalam kehidupan itu seimbang tidak ada srata sosial yang ada kebersamaan. Nilai ajaran Islam menghidupkan sunnah dengan usaha dakwah Rasulullah, tidak membedakan mazhab sehingga ada kehidupan yang baik.

Lampiran 4

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Ghofur
Tempat : Kantor Desa
Hari/Tanggal : Senin/ 23 Desember
Waktu : 14:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat	Masyarakat dalam menyikapi perbedaan yang ada dengan saling menghargai orang yang datang ke sini tanpa memandang golongan siapa mereka, sehingga masyarakat bisa menerima perbedaan yang ada, dan dakwah salah satu hal yang membuat masyarakat tahu tentang keragaman yang ada
2	Bagaimanakah sikap toleransi masyarakat desa Temboro	Sikap toleransi masyarakat selama ini melalui kegiatan dakwah yang terjadi di lingkungan Desa Temboro, dan juga memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk ikut dakwah atau tidak.
3	Bagaimana pemerintah desa Apabila ada konflik pada masyarakat desa Temboro	Selama ini masyarakat Desa Temboro dalam memecahkan konflik, itupun kalau ada konflik dengan musyawarah dengan mengumpulkan pihak yang sedang bermasalah, dan musyawarah tidak digunakan saja dalam memecahkan konflik bahkan untuk kegiatan masjid dalam satu hari melalui kegiatan masjid, dan masyarakat saling bersilaturahmi agar konflik tidak terjadi dan terbangun sikap saling peduli satu sama lain.
4	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa menghargai perbedaan	Jadi pada dasarnya masyarakat Desa Temboro menghargai perbedaan karena bermacam masyarakat yang datang ke Temboro, karena asbab dakwah yang terus dilakukan oleh Desa Temboro, seperti keluar tiga hari, 40 hari, 4 bulan bahkan 1 tahun, yang berbagai macam

		daerha yang di tuju.
5	Kenapa Desa Temboro di sebut dengan Kampung Madinah atau wisata Religi	Desa Temboro disebut kampung Madinah, oleh masyarakat yang datang dan di luar desa Temboro, dan serta kultur agama yang menghidupkan sunah Rasulullah, yang membuat desa Temboro jadi terkenal kampung Madinah, sedangkan wisata religi salah satu program dari pemerintah pusat.
6	Apakah dampak yang di rasakan dengan sikap toleransi yang baik di masyarakat	Masyarakat yang merasakan sekali dampak toleransi yang berjalan dengan baik, dengan mulai sejahtera masyarakat Desa Temboro, sert masyarakat juga saling berkerjasama antara masyarakat, pemeritntah dan Desa Temboro.

Lampiran 5

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Bapak Ulul
 Tempat : Kantor Desa
 Hari/Tanggal : Kamis/ 9 Januari 2020
 Waktu : 12:30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat	Kalau masyarakat desa Temboro pada umumnya dalam menyikap perbedan dengan menerima segala golongan yang ada di desa Temboro, karena itu bentuk penerimaan yang ada pada masyarakat di lihat dari walau berbeda-beda pakain yang dipakai ada yang memakai seperti yang di Madinah ada juga yang biasa aja, ada yang ikut dakwah ada juga yang gak ikut dakwah tapi hal itu masyarakat bisa bertoleransi dan menerima perbedaan yang ada di masyarakat
2	Bagaimana sikap toleransi masyarakat desa Temboro	Masyarakat Desa Temboro dalam bersikap toleransi, dengan memberikan kebebasan dalam berpakaian tanpa ada paksaan, dalam ibadah hanya diajak tanpa ada paksaan serta orang yang berdakwah sabar dalam menghadapi masyarakat yang belum memahami nilai-nilai ajaran Islam.

3	Bagaimana pemerintah desa Apabila ada konflik pada masyarakat desa Temboro	Musyawarah merupakan salah satu azas pemecahan masalah pada masyarakat Desa Temboro, karena hal apapun selalu dilakukan dengan musyawarah karena musyawarah hal dilakukan oleh Rasulullah dalam pemecahan masalah umat
4	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa menghargai perbedaan	Masyarakat Desa Temboro bisa menghargai perbedaan karena nilai-nilai ajaran Islam yang diamalkan masyarakat mulai mengagungkan kalimat thayibah, talim wa talim, meluruskan niat dengan berpikir positif, dan dakwah, dan akhlak menghormati tamu
5	Kenapa Desa Temboro di sebut dengan Kampung Madinah atau wisata Religi	Kampung Madinah itu kampung yang dulu telah di bentuk oleh rasulullah, dan Desa Temboro di cap kampung Madinah karena corak keagamaan masyarakat tetapi sebenarnya masyarakat desa Temboro masih jauh dari harapan , Desa Temboro masih terus berbenah untuk mencapai kampung Madinah
6	Apakah dampak yang di rasakan dengan sikap toleransi yang baik di masyarakat	Sikap toleransi yang baik karena kerjasama antara masyarakat pemerintah desa dan pesantren Temboro yang harmoni dan memiliki visi misi yang sama sehingga dampak yang dirasakan masyarakat Desa Temboro bisa di rasakan dengan banyak kunjungan yang datang ke desa Temboro dan menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat pesantren Temboro banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Lampiran 6

Wawancara Pemerintah Desa

Nama Informan : Ibu Azizah
Tempat : Kantor Desa
Hari/Tanggal : Senin/ 6 Januari 2020
Waktu : 13:20 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di masyarakat	Pemerintah desa Temboro menyikapi perbedaan di masyarakat dengan tidak memandang strata sosial atau golongan orang tersebut yang datang ke Desa Temboro, membuat perbedaan yang ada bisa disikapi dengan bijak dan membuat keharmonisan pada masyarakat pendatang dan asli Desa Temboro
2	Bagaimana sikap toleransi masyarakat desa Temboro	Berdasarkan pemahaman saya bahwa sikap toleransi masyarakat Desa Temboro sudah menuju yang lebih baik, karena masyarakat selalu melakukan evaluasi terus menerus dengan pemerintah desa dan pesantren Temboro melalui musyawarah dan silaturahmi antar orang yang ada di Desa Temboro.
3	Bagaimana pemerintah desa Apabila ada konflik pada masyarakat desa Temboro	Segala konflik di Desa Temboro diselesaikan dengan musyawarah dan silaturahmi karena hal itu akan membuat masyarakat bisa menerima konflik terjadi dengan lapang hati dan musyawarah dilakukan tidak juga hanya berkaitan konflik tapi juga kegiatan dan program masyarakat.
4	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa menghargai perbedaan	Masyarakat bisa menghargai perbedaan karena memahami perbedaan dan memiliki ilmu tentang pemahaman dalam menjalankan nilai-nilai ajaran Islam seperti saya tidak bercadar tapi saya sangat menghargai orang yang bercadar serta sebaliknya orang yang bercadar menghargai orang yang tidak bercadar karena

		memahami ilmu.
5	Kenapa Desa Temboro di sebut dengan Kampung Madinah atau wisata Religi	Kampung Madinah itu kampung yang dulu telah di bentuk oleh rasulullah, dan Desa Temboro di cap kampung Madinah karena corak keagamaan masyarakat tetapi sebenarnya masyarakat desa Temboro masih jauh dari harapan , Desa Temboro masih terus berbenah untuk mencapai kampung Madinah
6	Apakah dampak yang di rasakan dengan sikap toleransi yang baik di masyarakat	Sikap toleransi yang baik karena kerjasama antara masyarakat pemerintah desa dan pesantren Temboro yang harmoni dan memiliki visi misi yang sama sehingga dampak yang dirasakan masyarakat Desa Temboro bisa di rasakan dengan banyak kunjungan yang datang ke desa Temboro dan menyebabkan ekonomi masyarakat meningkat pesantren Temboro banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Lampiran 7

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : KH Ubaidillah Ahror

Tempat : Pendopo Pesanteren Temboro

Hari/Tanggal : Senin/ 13 Januari 2020

Waktu : 06:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa toleransi	Sebenarnya Islam lebih dari toleransi, karena Islam hewani saja d hargainya apalagi manusia, tetapi hari Ini Islam yang sering Intoleransi hanya oknum, dan di Temboro selalu di berikan pandangan untuk selalu berpikir positif terhadap orang lain agar bisa menjalankan silaturahmi dan keharmonisan di desa Temboro
2	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa bertoleransi	Karena masyarakat Temboro selalu di ajarkan Islam agama yang rahmatan lil alami

		agama untuk sekalian alama, jadi tidak berhak kita menjudz orang lain itu tidak berhak menjadi orang baik dan berpikir negatif kepada mereka karena Islam agama yang damai dan berkasih sayang seperti saudara sendir dengan sesama muslim dan mencintai dan menghargai sesama non muslim sebagai manusia yang diciptakan Allah
3	Mengapa toleransi bisa terlaksana di masyarakat	Toleransi terlaksana di masyarakat karena usaha dakwah yang dilakukan oleh pihak pesantren kepada masyarakat pesantren tidak berdiri sendiri tapi mengajak masyarakat untuk menjadi orang yang lebih baik dan lebih dekata kepada Allah, karena semakain memahami Islam maka masyarakat akan semakin bertoleransi karena memahami keragaman yang Allah ciptakan merupakan suatu rahmat
4	Apa yang membuat masyarakat memahami toleransi di Desa Temboro	Ya memahami toleransi tadi karena memahami nilai ajaran Islam yang di ajarkan pesantren melalui kegiatan amalan masjid dan amalan di rumah.
5	Kenapa pesantren bisa berkerjasama dengan Masyarakat dan pemerintah Desa	Karena pesantren ingin masyarkat bisa sama-sama berjuag di jalan Allah, dan juga memajukan Desa Temboro bersama baik fisik Desa dan rohani masyarakat dan bisa berdamapak baik kepada kehidupan masyarakat Desa Temboro
6	Nilai ajaran Islam apa yang dilakukan Pesantren Temboro yang membuat toleransi berjalan dengan baik	Pesantren Temboro ada 6 nilai ajaran Islam yang dijalankan, selalau menyampaikan kalimat tayibah saat melakukan kegiatan tal'im atau bayan, meluruskan niat saat melakukan suatu kegiatan untuk kebaikan bersama dan dalam berdakwah. Hidupnya belajar dan mengajar di Desa Temboro , adanya dakwah fisabilillah yang selalu terlaksana di masyarakat Desa Temboro, dan terakhir akhlak seperti menghormati tamu, hak sesama muslim dan lainnya.
7	Bagaimana bentuk sikap toleransi Pesantren Temboro terhadap keragaman masyarakat Desa Temboro	Sikap toleransi Pesantren kepada masyarakat dengan tidak memaksa masyarakat untuk dakwah Cuma dengan kesadaran masyarakat dan dalam ibadah tidak di paksa juga Cuma untuk ngajak dengan cara kasih sayang dan memberikan kesadaran pada masyarakat
8	Apa yang menyebabkan Desa Temboro bisa menjadi agamis	Desa Temboro menjadi agamis karena memiliki kesadaran dalam menjalankan nilai

		ajaran Islam tanpa di paksa Cuma dengan di ajak terus menerus untuk berbagai cara yang mengajak dengan sikap toleransi dan kasih sayang.
--	--	--

Lampiran 8

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Ustad Izudin
 Tempat : Cafe Bona Boni
 Hari/Tanggal : Kamis/ 16 Januari 2020
 Waktu : 20:30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa toleransi	Toleransi yang saya pahami menerima segala golongan masyarakat tanpa melihat diri orang tersebut.
2	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa bertoleransi	Masyarakat toleran karena mengamalkan 4 dakwah fi sabilillah, amalan Talim wa taklim belajar mengajar, zikir dan ibadah bentuk pengamalan, akhlak, muamalah muhasarah akhlak sesama muslim, muasyarah 4 amalan itu dikerjakan sehingga wujud bisa tmeoro kyk gini, dakwah tanpa ilmu akan diarah kemana-kemana, ilmu tanpa zikir ibadah rohani kosong.
3	Mengapa toleransi bisa terlaksana di masyarakat	Toleransi terlaksana karena memahami keragaman yang ada dengan memahami Islam dengan baik, serta dampak 4 amalan yang hidup di masyarakat Desa Temboro
4	Apa yang membuat masyarakat memahami toleransi di Desa Temboro	Karena mereka mengetahui ilmunya dan belajar ilmu tentang cara memahami perbedaan yang ada baik masyarakat pendatang atau sesama masyarakat asli Temboro
5	Kenapa pesantren bisa berkerjasama dengan Masyarakat dan pemerintah Desa	Pesantrena Temboro dahulu sangat butuh proses agar mau berkerjasama apalagi setelah pesantren mengikuti dakwah banyak pro dan kontra tapi setelh lama watu berjalan masyarakat mulai memahami usaha dakwah yang dilakukan pesanten kepada masyarakat Temboro.
6	Nilai ajaran Islam apa yang	Nilai ajaran Islam kayak bertoleransi denga

	dilakukan Pesantren Temboro yang membuat toleransi berjalan dengan baik	menerima segala golongan yang datang untuk bertujuan bersilaturahmi ke desa Temboro
7	Bagaimana bentuk sikap toleransi Pesantren Temboro terhadap keragaman masyarakat Desa Temboro	Selama ini bentuk toleransi pesantren terhadap keragaman masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang perbedaan itu rahmat yang Allah jadikan semua agar masyarakat saling mengenal dan memahami satu sama lain
8	Apa yang menyebabkan Desa Temboro bisa menjadi agamis	Ya karena usaha dakwah dengan kegiatan yang dilakukan pesantren dengan masyarakat seperti tal'im, musyaraha dan silaturahmi

Lampiran 9

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Ustad Maulana Fadhli

Tempat : Pendopo Pesantren Temboro

Hari/Tanggal : Sabtu/ 11 Januari 2020

Waktu : 13:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa toleransi	Toleransi dalam Islam bukan sekedar menghargai saja tapi juga mencintai makhluk Allah yang lain, dalam Islam kucing saja harus disayangi pasti sama manusia lebih dari hal tersebut
2	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa bertoleransi	Pesat Perkembangan Temboro dari tahun 2000 ke atas, Temboro sama dengan pondok biasa namun langsung praktek ilmu yang didapatkan dari pondok, jamaah tabligh, Temboro berkembang dengan dakwah, semua kalangan ada, Muhammadiyah FPI pikiran nabi bagaimana umat ini selamat masuk surga, kasih sayang proses dakwah suasana prakteknya dengan amalan masjid ada diluar masjid, tujuannya meramekan masjid, suasana agama kuat maka masyarakat mau belajar agama
3	Mengapa toleransi bisa terlaksana di	Toleransi terlaksana karena kerjasama antar

	masyarakat	masyarakat, pemerintah Desa dan Pesantren dalam membentuk toleransi melalui musyawarah, silaturahmi dan dakwah. Yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan.
4	Apa yang membuat masyarakat memahami toleransi di Desa Temboro	Masyarakat memahami toleransi melalui kegiatan keagamaan serta lingkungan Desa Temboro yang banyak datang sehingga toleransi tercipta dengan alamnya
5	Kenapa pesantren bisa berkerjasama dengan Masyarakat dan pemerintah Desa	Karena pesantren masyarakat dan pemerintah udah saling menyambung hati dan nilai kasih sayang tercipta sehingga kerjasama bisa dengan mudah terlaksana
6	Nilai ajaran Islam apa yang dilakukan Pesantren Temboro yang membuat toleransi berjalan dengan baik	Nilai ajaran Islam seperti menghidupkan masjid, dengan shalat berjamaah di masjid kegiatan ta'lim dan silaturahmi memupuk rasa kepedulian sesama masyarakat
7	Bagaimana bentuk sikap toleransi Pesantren Temboro terhadap keragaman masyarakat Desa Temboro	Bentuk sikap pesantren dengan keragaman masyarakat dengan menghargai, dan mengajak dengan sabar untuk mengenal Allah lebih dekat
8	Apa yang menyebabkan Desa Temboro bisa menjadi agamis	Penyebabnya karena masyarakat ingin belajar memahami agama Islam lebih dan menerima segala perbedaan agar Islam rahmat bagi sebagai alam bisa terlaksana pada masyarakat Desa Temboro dan menjadi banyak orang yang mencintai Islam dan banyak orang masuk Islam atas kesadaran diri mereka masing-masing

Lampiran 10

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Ustad Lutfi
Tempat : Masjid Al Huda
Hari/Tanggal : Senin/ 20 Januari 2020
Waktu : 13: 20 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa toleransi	Toleransi menurut menerima segala perbedaan tanpa memandang orang tersebut
2	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa bertoleransi	Masyarakat bisa bertoleransi karena mereka saling memahami satu sama lain bahwa sama-sama makhluk Allah yang harus saling menghargai walau memiliki perbedaan dan nilai ajaran Islam yang hidup seperti akhlak sesama manusia membuat masyarakat saling menghargai perbedaan dengan bersikap toleransi.
3	Mengapa toleransi bisa terlaksana di masyarakat	Terlaksana toleransi karena adanya kerja sama dari segala elemen masyarakat yang mau saling mengenal dan saling memahami bahwa mereka berbeda tapi perbedaan itu tidak membuat saling hujat menghujat tapi membuat mereka saling mencintai melalau toleransi dan kalimat Tauhid dan cinta kasih sayang hanya bukan sesama muslim saja tapi juga sesama di luar Islam karena Islam rahmat bagi sebagian alam
4	Apa yang membuat masyarakat memahami toleransi di Desa Temboro	Karena memahami Islam itu sendiri bahwa Islam rahmatan lil alamin Islam, adakaha yang paling mencintai perdamaian dan membuat masyarakat desa Temboro bisa memahami toleransi yang diamalkan dalam kehidupan masyarakat
5	Kenapa pesantren bisa berkerjasama dengan Masyarakat dan pemerintah	Karena pesantren memahami bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk

	Desa	menyampaikan Islam, karena itu pesantrena mengajak masyarakat untuk belajaran agama Islam agar sama memberikan pencerahan kepada saudara lain bahwa Islam agama yang mencintau saudara, dan pesantrena melakukan dengan dakwah rumah ke rumah dan mengenal masyarakat menyambung hati
6	Nilai ajaran Islam apa yang dilakukan Pesantren Temboro yang membuat toleransi berjalan dengan baik	Nilai ajaran Islam yang membuat masyarakat desa Temboro toleransi berjalan dengan baik mulai nilai Islam dakwah, kegiatan untuk jama'h tabli tapi dalam dakwah harus bertolerans tidak boleh maksa orang untuk ikut dakwah dalam silaturahmi tidak memandang dengan siapa kita bersilaturahmi
7	Bagaimana bentuk sikap toleransi Pesantren Temboro terhadap keragaman masyarakat Desa Temboro	Selama ini bentuk toleransi pesantren terhadap keragaman masyarakat dengan memberikan pemahan tentang perbedaan itu rahmat yang Allah jadikan semua agar masyarakat saling mengenal dan memahami satu sama lain Bentuk sikap pesantren dengan keragaman masyarakat dengan menghargai, dan mengajak dengan sabar untuk mengenal Allah lebih dekat
8	Apa yang menyebabkan Desa Temboro bisa menjadi agamis	Masyarakat desa Temboro bisa menjadi agamis karena pengaruh Pesantrena mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan dakwah keluar 3 hari 40 hari 4 bulan bahkan satu tahun ke semua nusantara bahkan negeri jauh di laur Indonesia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11

Wawancara Tokoh Masyarakat

Nama Informan : Ustad Mukhlis

Tempat : Masjid Al-Faiz

Hari/Tanggal : Senin/ 2 Januari 2020

Waktu : 06:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa toleransi	Toleransi memberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran selama pemahaman tersebut tidak melanggar syariat Islam
2	Kenapa masyarakat Desa Temboro bisa bertoleransi	karena mereka saling memahami satu sama lain bahwa sama-sama makhluk Allah yang harus saling menghargai walau memiliki perbedaan dan nilai ajaran Islam yang hidup seperti akhlak sesama manusia membuat masyarakat saling menghargai perbedaan dengan bersikap toleransi.
3	Mengapa toleransi bisa terlaksana di masyarakat	toleransi karena adanya kerja sama dari segala elemen masyarakat yang mau saling mengenal dan saling memahami bahwa mereka berbeda tapi perbedaan itu tidak membuat saling hujat menghujat tapi membuat mereka saling mencintai melalui toleransi dan kalimat Tauhid dan cinta kasih sayang hanya bukan sesama muslim saja tapi juga sesama di luar Islam karena Islam rahmat bagi sebagian alam
4	Apa yang membuat masyarakat memahami toleransi di Desa Temboro	Masyarakat memahami toleransi melalui kegiatan keagamaan serta lingkungan Desa Temboro yang banyak datang sehingga toleransi tercipta dengan alamnya
5	Kenapa pesantren bisa berkerjasama dengan Masyarakat dan pemerintah Desa	pesantren memahami bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan Islam, karena itu pesantrena mengajak masyarakat untuk belajar agama Islam agar sama memberikan pencerahan kepada saudara lain bahwa Islam agama yang mencintau saudara, dan pesantrena melakukan

		dengan dakwah rumah ke rumah dan mengenal masyarakat menyambung hati
6	Nilai ajaran Islam apa yang dilakukan Pesantren Temboro yang membuat toleransi berjalan dengan baik	menghidupkan masjid, dengan shalat berjamaah di masjid kegiatan ta'lim dan silaturahmi memupuk rasa kepedulian sesama masyarakat
7	Bagaimana bentuk sikap toleransi Pesantren Temboro terhadap keragaman masyarakat Desa Temboro	Bentuk sikap pesantren dengan keragaman masyarakat dengan menghargai, dan mengajak dengan sabar untuk mengenal Allah lebih dekat
8	Apa yang menyebabkan Desa Temboro bisa menjadi agamis	masyarakat ingin belajar memahami agama Islam lebih dan menerima segala perbedaan agar Islam rahmat bagi sebagai alam bisa terlaksana pada masyarakat Desa Temboro dan menjadi banyak orang yang mencintai Islam dan banyak orang masuk Islam atas kesadaran diri mereka masing-masing

Lampiran 12

Wawancara dengan Masyarakat Desa Temboro

Nama Informan : Bapak Abdillah
 Tempat : Warung Kopi
 Hari/Tanggal : Senin/ 20 Desember 2019
 Waktu : 07:30 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna toleransi yang dipahami	Saya memahami toleransi seperti menghargai dan menerima segala kekurangan orang lain dan tidak menghujat orang lain
2	Apakah masyarakat diberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran Islam	masyarakat diberikan kebebasan seperti masalah shalat apa mau shalat di masjid atau tidak bahkan ada yang tidak shalat, dan tidak ada memaksa tapi memberikan kesadaran individu masing agar untuk bisa dekat dengan Allah melalui makna kebebasan dalam beragama
3	Bagaimana sesama masyarakat menghargai apabila ada perbedaan pemahaman agama	Masyarakat apabila ada yang berbeda pemahaman tidak menjudz tapi bersikap tabayun karena masyarakat selalu di ingatkan

		oleh Kiai untuk berpikiran positif dan mengajak orang lain sama-sama masuk surganya Allah dan tidak sendiri
4	bentuk sikap toleransi yang ada di masyarakat	Sikap toleransi di masyarakat dengan saling mengenal satu sama lain dan tidak menghakimi orang lain dan selalu menanamkan sikap peduli dan kasih sayang serta berpikiran positif dengan orang lain
5	Bagaimana cara masyarakat membentuk sikap toleransi	Masyarakat membentuk cara toleransi yang dengan menyambung hati satu sama lain melalui kegiatan amal masjid ada juga kegiatan dakwah ada kegiatan musyawarah dan ada kegiatan silaturahmi
6	Kenapa toleransi di masyarakat berjalan dengan baik	Ya karena usaha dakwah dilakukan kiai dengan memberikan pemahaman tentang setiap orang berhak mengenal Islam lebih baik dan karena orang yang mengenal Islam sikap toleransi akan baik dengan baik hubungannya dengan Allah, walaupun tidak semua masyarakat yang mampu bertoleransi dengan baik, tapi dengan saling mengingatkan untuk selalu mengoreksi diri sendiri
7	Toleransi dalam hal apa saja yang dilakukan masyarakat	Tidak mengganggu agama lain, dalam bersilaturahmi ke Desa Temboro, tidak menghakimi orang yang berbeda pemahaman dengan kita, baik masalah hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia
8	Apakah pesantren berpengaruh terhadap nilai ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	Pesantren berpengaruh terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat karena pesantren ikut terlibat aktif dalam kegiatan di masyarakat
9	Bagaimana proses sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro	Sikap toleransi masyarakat Desa Temboro mulai mengenal sesama muslim, menghargai perbedaan yang ada serta bersikap sabar dalam dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah memberikan kebebasan dengan menyadari secara hikmah
10	Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang toleransi dan perkembangan Desa Temboro sampai hari ini	Karena damai dan rukunnya desa Temboro berdampak dengan banyak orang yang penasaran dengan Desa Temboro dan membuat kemajuan dalam bidang ekonomi serta membuat masyarakat lebih banyak mengenal orang dengan latar belakang yang berbeda

Lampiran 13

Wawancara dengan Masyarakat Desa Temboro

Nama Informan : Bapak Zulfikar

Tempat : Pasar Temboro

Hari/Tanggal : Sabtu 11 Januari 2020

Waktu : 09:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna toleransi yang dipahami	Toleransi itu menghargai perbedaan baik sesama muslim atau non muslim, baik segi pemahaman agama atau beda agama
2	Apakah masyarakat diberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran Islam	masyarakat diberikan kebebasan tetapi kebebasan tersebut tidak membuat masyarakat sekehendak mereka karena kebebasan masyarakat dengan meminta pendapat kepada pondok berkaitan permasalahan dan hajat mereka agar pemahaman mereka tidak salah dalam menjalankan nilai ajaran Islam
3	Bagaimana sesama masyarakat menghargai apabila ada perbedaan pemahaman agama	Selama ini perbedaan hal wajar di masyarakat karena ada pendatang ada asli Temboro dengan perbedaan masyarakat saling bahu membahu menyampaikan kebaikan dengan hikmah dan kasih sayang
4	bentuk sikap toleransi yang ada di masyarakat	Sikap toleransi yang ada di Temboro dengan saling mengenal, menyambung hati dan tidak saling menghujat karena masyarakat memahami perbedaan yang ada
5	Bagaimana cara masyarakat membentuk sikap toleransi	Cara masyarakat membentuk sikap toleransi dengan saling memahami satu sama lain dengan dakwah karena dakwah bisa menerima segala perbedaan selama masih ada tayibah di dalamnya dan mau mengenal Islam lebih baik
6	Kenapa toleransi di masyarakat berjalan dengan baik	karena masyarakat Desa Temboro memiliki rasa peduli sesama muslim dan juga menghargai dengan orang di luar muslim
7	Toleransi dalam hal apa saja yang dilakukan masyarakat	Toleransi dalam hal ibadah, dengan tidak memaksa orang untuk mengajak ibadah sesuai pemahaman dirinya
8	Apakah pesantren berpengaruh	Berpengaruh karena masyarakat berkerjasama

	terhadap nilai ajaran Islam	dengan pesantren untuk kemajuan Desa Temboro dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang toleransi
9	Bagaimana proses sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro	Pesantren al fatah temboro adalah pesantren dakwah mengikut dakwah ala cara nabi dulu bukan pesantren dakwah setelah kia berguru sehingga jadi pesantren dakwah keunggulan ada mahabbah ada kasih sayang ada ikram dan lain, satu-satu pesantren yang bisa masyarakat sekitar dan sekeliling dapat manfaat dan bisa cara dakwah diktui oleh masyarakat, oang bisa menyatu dengan pesantren karena dakwah nabi, karena ini sunah, pesantren dakwah azaz nya musyawarah, sistem dikendalikan oleh musyawarah, ikut program 3 hari agar lihat cara dakwah nabi, bukan mendatangi tapi mendatangi, jamaah tablig luar bisa mendatangi orang di kostik, kenapa temboro dan pesantren dakwah tidak membicarakan khilafiyah.
10	Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang toleransi dan perkembangan Desa Temboro sampai hari ini	Masyarakat dapat merasakan dengan perkembangan Toleransi, amalan dakwah dan berdampak keharmonisan masyarakat dan kesajahteraan masyarakat.

Lampiran 14

Wawancara dengan Masyarakat Desa Temboro

Nama Informan : Bapak Latif

Tempat : Rumah bapak Latif

Hari/Tanggal : Jumat/ 17 Januari 2020

Waktu : 20:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna toleransi yang dipahami	Toleransi dimaknai dengan bersabar dalam perbedaan dan mencintai peduli sesama muslima atau non muslim
2	Apakah masyarakat diberikan kebebasan dalam menjalankan nilai	masyarakat diberikan kebebasan tetapi kebebasan tersebut tidak membuat masyarakat

	ajaran Islam	sekehendak mereka karena kebebasan masyarakat dengan meminta pendapat kepada pondok berkaitan permasalahan dan hajat mereka agar pemahaman mereka tidak salah dalam menjalankan nilai ajaran Islam
3	Bagaimana sesama masyarakat menghargai apabila ada perbedaan pemahaman agama	. Toleransi menjadi satu tujuan sama pondasi Temboro ada masyarakat muslim keilmuan di tompang kiai, minimal setiap malam jumat dikumpulkan dengar mendengar nasehat dari kiai, jumat satu tempat, terpapar nasehat agama dan condong menyatukan menimbulkan merasa intropeksi diri, sistematis aktivitas, ijtima setiap malam jumat dan khutbah jumat, dan kontrol di kawasan blok atau halaqoh desa temboro memiliki amalan masjid sehingga bisa seratus persen laki-laki shalat jumat, perkembangan masyarakat perkembangan agama di evaluasi terus oleh pusat, ada musyawarah mingguan malam selasa ijtima bersama tidak hanya kiai, tetapi menyatu masyarakat, ketaan Allah dan Rasul di bawah bimbingan oleh kiai, berapa peran masyarakat asli yang ikut dakwah.
4	bentuk sikap toleransi yang ada di masyarakat	Sikap toleransi yang ada di Temboro dengan saling mengenal, menyambung hati dan tidak saling mneghujat karena masyarakat memahami perbedaan yang ada
5	Bagaimana cara masyarakat membentuk sikap toleransi	Cara masyarakat membentuk sikap toleransi dengan saling memahami satu sama lain dengan dakwah karena dakwah bisa menerima segala perbedaan selama masih ada tayibah di dalamnya dan mau mengenal Islam lebih baik
6	Kenapa toleransi di masyarakat berjalan dengan baik	karena masyarakat Desa Temboro memiliki rasa peduli sesama muslim dan juga menghargai dengan orang di luar muslim
7	Toleransi dalam hal apa saja yang dilakukan masyarakat	Tidak mengganggu agama lain, dalam bersilaturahmi ke Desa Temboro, tidak menghakimi orang yang berbeda pemahaman dengan kita, baik masalah hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia
8	Apakah pesantren berpengaruh terhadap nilai ajaran Islam	Berpengaruh karena masyarakat berkerjasama dengan pesantren untuk kemajuan Desa Temboro dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang toleransi
9	Bagaimana proses sikap toleransi	Sikap toleransi masyarakat Desa Temboro

	pada masyarakat Desa Temboro	mulai mengenal sesama muslim, menghargai perbedaan yang ada serta bersikap sabar dalam dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah memberikan kebebasan dengan menyadari secara hikmah
10	Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang toleransi dan perkembangan Desa Temboro sampai hari ini	Karena damai dan rukunnya desa Temboro berdampak dengan banyak orang yang penasaran dengan Desa Tembor dan membuat kemajuan dalam bidang ekonomi serta membuat masyarakat lebih banyak mengenal orang dengan latar belakang yang berbeda

Lampiran 15

Wawancara dengan Masyarakat Desa Temboro

Nama Informan : Bapak Osama
 Tempat : Rumah bapak Osama
 Hari/Tanggal : Minggu/ 12 Januari 2020
 Waktu : 20:00 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna toleransi yang dipahami	Saya memahami toleransi seperti menghargai dan menerima segala kekurangan orang lain dan tidak menghujat orang lain
2	Apakah masyarakat diberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran Islam	masyarakat diberikan kebebasan seperti masalah shalat apa mau shalat di masjid atau tidak bahkan ada yang tidak shalat, dan tidak ada memaksa tapi memberikan kesadaran individu masing agar untuk bisa dekat dengan Allah melalui makna kebebasan dalam beragama
3	Bagaimana sesama masyarakat menghargai apabila ada perbedaan pemahaman agama	Masyarakat apabila ada yang berbeda pemahaman tidak menjudz tapi bersikap tabayun karena masyarakat selalu di ingatkan oleh Kiai untuk berpikiran positif dan mengajak orang lain sama-sama masuk surganya Allah dan tidak sendiri

4	bentuk sikap toleransi yang ada di masyarakat	Sikap toleransi di masyarakat dengan saling mengenal satu sama lain dan tidak menghakimi orang lain dan selalu menanamkan sikap peduli dan kasih sayang serta berpikiran positif dengan orang lain
5	Bagaimana cara masyarakat membentuk sikap toleransi	Masyarakat membentuk cara toleransi yang dengan menyambung hati satu sama lain melalui kegiatan amal masjid ada juga kegiatan dakwah ada kegiatan musyawarah dan ada kegiatan silaturahmi
6	Kenapa toleransi di masyarakat berjalan dengan baik	Ya karena usaha dakwah dilakukan kiai dengan memberikan pemahaman tentang setiap orang berhak mengenal Islam lebih baik dan karena orang yang mengenal Islam sikap toleransi akan baik dengan baik hubungannya dengan Allah, walaupun tidak semua masyarakat yang mampu bertoleransi dengan baik, tapi dengan saling mengingatkan untuk selalu mengoreksi diri sendiri
7	Toleransi dalam hal apa saja yang dilakukan masyarakat	Tidak mengganggu agama lain, dalam bersilaturahmi ke Desa Temboro, tidak menghakimi orang yang berbeda pemahaman dengan kita, baik masalah hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia
8	Apakah pesantren berpengaruh terhadap nilai ajaran Islam yang berkembang di masyarakat	Pesantren berpengaruh terhadap perkembangan agama Islam di masyarakat karena pesantren ikut terlibat aktif dalam kegiatan di masyarakat
9	Bagaimana proses sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro	Sikap toleransi masyarakat Desa Temboro mulai mengenal sesama muslim, menghargai perbedaan yang ada serta bersikap sabar dalam dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah memberikan kebebasan dengan menyadari secara hikmah
10	Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang toleransi dan perkembangan Desa Temboro sampai hari ini	Karena damai dan rukunnya desa Temboro berdampak dengan banyak orang yang penasaran dengan Desa Temboro dan membuat kemajuan dalam bidang ekonomi serta membuat masyarakat lebih banyak mengenal orang dengan latar belakang yang berbeda beda

Lampiran 16

Wawancara dengan Masyarakat Desa Temboro

Nama Informan : Bapak Tamrin

Tempat : Warung Kopi

Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Januari 2020

Waktu : 15:40 WIB

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa makna toleransi yang dipahami	Toleransi itu menghargai perbedaan baik sesama muslim atau non muslim, baik segi pemahaman agama atau beda agama
2	Apakah masyarakat diberikan kebebasan dalam menjalankan nilai ajaran Islam	.masyarakat diberikan kebebasan tetapi kebebasan tersebut tidak membuat masyarakat sekehendak mereka karena kebebasan masyarakat dengan meminta pendapat kepada pondok berkaiatn permasalahan dan hajat mereka agar pemahaman mereka tidak salah dalam menjalankan nilai ajaran Islam
3	Bagaimana sesama masyarakat menghargai apabila ada perbedaan pemahaman agama	Selama ini perbedaan hal wajar di masyarakat karena ada pendatang ada asli Temboro dengan perbedaan masyarakat salign bahu membahu meyampaikan kebaikan dengan hikmah dan kasih sayang
4	bentuk sikap toleransi yang ada di masyarakat	Sikap toleransi yang ada di Temboro dengan saling mengenal, menyambung hati dan tidak saling mneghujat karena masyarakat memahami perbedaan yang ada
5	Bagaimana cara masyarakat membentuk sikap toleransi	Cara masyarakat membentuk sikap toleransi dengan saling memahami satu sama lain dengan dakwah karena dakwah bisa menerima segala perbedaan selama masih ada tayibah di dalamnya dan mau mengenal Islam lebih baik
6	Kenapa toleransi di masyarakat berjalan dengan baik	karena masyarakat Desa Temboro memiliki rasa peduli sesama muslim dan juga menghargai dengan orang di luar muslim
7	Toleransi dalam hal apa saja yang dilakukan masyarakat	Toleransi dalam hal ibadah, dengan tidak memaksa orang untuk mengajak ibadah sesuai pemahaman dirinya

8	Apakah pesantren berpengaruh terhadap nilai ajaran Islam	Berpengaruh karena masyarakat berkerjasama dengan pesantren untuk kemajuan Desa Temboro dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang toleransi
9	Bagaimana proses sikap toleransi pada masyarakat Desa Temboro	Pesantren al fatah temboro adalah pesantren dakwah mengikut dakwah ala cara nabi dulu bukan pesantren dakwah setelah kia berguru sehingga jadi pesantren dakwah keunggulan ada mahabbah ada kasih sayang ada ikram dan lain, satu-satu pesantren yang bisa masyarakat sekitar dan sekeliling dapat manfaat dan bisa cara dakwah diktui oleh masyarakat, oang bisa menyatu dengan pesantren karena dakwah nabi, karena ini sunah, pesantren dakwah azaz nya musyawarah, sistem dikendalikan oleh musyawarah, ikut program 3 hari agar lihat cara dakwah nabi, bukan mendatangi tapi mendatangi, jamaah tablig luar bisa mendatangi orang di kostik, kenapa temboro dan pesantren dakwah tidak membicarakan khilafiyah.
10	Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentang toleransi dan perkembangan Desa Temboro sampai hari ini	Masyarakat dapat merasakan dengan perkembangan Toleransi, amalan dakwah dan berdampak keharmonisan masyarakat dan kesajahteraan masyarakat.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan bapak Zainal salah satu staf desa temboro



Wawancara dengan Ibu Azizah salah satu Staf desa Temboro



Wawancara dengan bapak abdillah masyarakat desa Temboro



Wawancara dengan Pak Sabarudin Kepala Desa , Desa Temboro



Wawancara dengan Pak zulfikar masyarakat Desa Temboro



Bayan subuh yang dilaksanakan di markaz atau mesjid trangkil



Shalat Isya Berjamaah di salah satu Mesjid di Temboro



Ta'lim ba'da Isya di Mesjid al Huda Temboro



Sowan kepada Kia Ubadillah Pondok Pesantren Al Fatah



Setelah Melaksanakan Shalat Jumat di Mesjid Markaz Trangkil



Makan bersama (khidmat) bersama jamaah dakwah 40 hari di mesjid Al Faiz

Temboro



Makan bersama jamaah dakwah 40 hari mesjid Al Faiz Temboro



Foto berjamaah dakwah 40 hari sebelum pindah Mesjid dalam kegiatan dakwah.



Musyawarah Harian setelah shalat subuh di mesjdi Al Faiz Temboro.



Ta'lim setelah sahalat ashar di mesjid al Faiz Temboro



Jalan dan Keadaan Pasar Temboro saat sebelum zuhur



Keadaan pasar Temboro setelah shalat zuhur



Jalan Utama menuju lingkungan Pesantren di temboro ini situasi setelah shalat
zuhur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Muhammad Fiqratul Islami S.Pd
2. Tempat/Tgl Lahir : Padang / 22 September 1994
3. Alamat Asal : Komplek unand Blok DIV/17/05 RT 01 RW 09 kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang
4. Alamat Domisili : Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
5. Nama Ibu : Nurtawinda
6. Nama Ayah : Asyal(ALM)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Musa Enda.
 - b. SDN 09 Bandar Buat
 - c. MTs PGAI Padang
 - d. MAN 2 Padang
 - e. UIN Imam Bonjol Padang (2013-2017).
 - f. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-sekarang).

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPA Mushalla Nurul Jannah
2. Guru SMP 14 Padang